

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK DAN ENTITAS ANAK/
*PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Financial Statements*
Pada dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2026/
*As of and For the Six Month Period Ended June 30, 2026***

Daftar Isi	Halaman/ <i>Page</i>	<i>Table of Contents</i>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Pada dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2026		<i>Consolidated Financial Statements As of and For the Six Month Period Ended June 30, 2026</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 74	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT. BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2026 DAN 2025**

***DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING
TO THE RESPONSIBILITY ON
THE UNAUDITED CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD SIX MONTH
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025***

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK | AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini | *We, the undersigned:*

Nama <i>Name</i>	: Hermawan
Alamat Kantor <i>Office Address</i>	: Graha BIP Lt. 6 Jl. Jend Gatot Subroto Kav 23, Jakarta Selatan
Alamat Domisili <i>Address of Domicile</i>	: Graha Famili R-116, Babatan, Wiyung, Surabaya, Jawa Timur
Jabatan <i>Position</i>	: Direktur Utama <i>President Director</i>
Nama <i>Name</i>	: Francis Cia
Alamat Kantor <i>Office Address</i>	: Graha BIP Lt. 6 Jl. Jend Gatot Subroto Kav 23, Jakarta Selatan
Alamat Domisili <i>Address of Domicile</i>	: Citra Garden II Blok D-5/17, Pegadungan, Kalideres, Jakarta Barat
Jabatan <i>Position</i>	: Direktur <i>Director</i>

Menyatakan bahwa:

State that :

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of the Company and subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Consolidated Financial Statements of the Company and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Company and subsidiaries Consolidated Financial Statements have completely and correctly disclosed;</i> |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | c. <i>Consolidated Financial Statements of the Company and subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; and</i> |



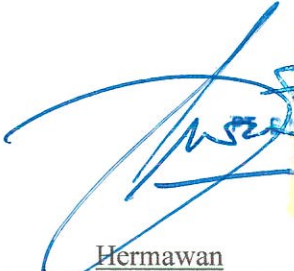
PT. BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan dan entitas anak. 4. *Responsible for the Company's and subsidiaries internal control systems*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan *This statement has been made truthfully.*
sebenarnya.

31 Juli 2026 | *July 31, 2026*

Atas nama Dewan Direksi
For of the Board of Directors


Hermawan
Direktur Utama | *President Director*


Francis Cia
Direktur | *Director*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3,5,33,34,37	36.839.643.096	66.059.771.824	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	6,34	335.775.214.653	462.574.811.886	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - bersih	3,7,34	376.974.602.490	421.560.365.775	Third parties - net
Piutang lain-lain	3,8,32,34	474.392.672.937	411.449.574.413	Other receivables
Persediaan	3,9	5.008.422.200	2.327.766.000	Inventories
Pajak dibayar dimuka	3,29a	111.575.581.450	153.545.217.912	Prepaid taxes
Uang muka	10	665.671.000	80.661.000	Advances
Biaya dibayar dimuka	3,11	1.690.698.230	3.139.932.424	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.342.922.506.056	1.520.738.101.234	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Investasi pada entitas asosiasi	3,12,32,34	197.959.157.095	180.669.458.690	Investments in associates
Aset tetap - bersih	3,13	100.347.849.008	108.978.906.122	Property and equipment – net
Aset pajak tangguhan - bersih	3,29d	2.134.981.339	1.959.078.607	Deferred tax assets - net
Aset hak-guna - bersih	3,14	629.501.565	1.259.003.121	Right-of-use asset – net
Aset lain-lain	15	661.810.000	661.810.000	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		301.733.299.007	293.528.256.540	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		1.644.655.805.063	1.814.266.357.774	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	3,16,33,34	311.550.839.327	340.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3,17,33,34	303.084.770.089	384.950.036.674	Third parties
Utang lain-lain	3,20,32,33,34	22.546.552.299	30.629.647.613	Other payable
Utang pajak	3,29b	6.295.687.550	1.506.538.407	Taxes payable
Liabilitas sewa		347.700.000	1.390.800.000	Rent liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	3,18,33,34	10.896.434.786	14.130.064.394	Accrued expenses
Uang muka penjualan	19	39.092.994.493	48.752.312.209	Sales advance
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	3,21,33,34	28.772.340.424	3.772.340.424	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		722.587.318.968	825.131.739.721	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities net of current maturities within one year
Utang bank	3,21,33,34	54.104.412.574	22.407.249.454	Bank loan
Estimasi liabilitas imbalan kerja	3,31	4.478.766.000	4.478.766.000	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		58.583.178.574	26.886.015.454	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		781.170.497.542	852.017.755.175	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni 2026/ June 30, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar 1.344.000.000 saham				Authorized 1.344.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.159.200.024 saham	1b,22	579.600.012.000	579.600.012.000	Issued and fully paid 1,159,200,024 shares
Tambahan modal disetor	3,23	(11.389.551.711)	(11.389.551.711)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual		(69.982.300.936)	50.996.667.575	Unrealized gain (loss) on available for sale investment
Pengukuran kembali liabilitas imbalance kerja		701.371.370	701.371.370	Remeasurement of employee benefit liabilities
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	24	3.150.000.000	3.100.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		358.569.802.107	336.391.388.169	Unappropriated
Sub-jumlah		860.649.332.830	959.399.887.403	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	3c,25	2.835.974.691	2.848.715.196	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		863.485.307.521	962.248.602.599	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.644.655.805.063	1.814.266.357.774	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2026

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Six Month Period Ended
June 30, 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2026 (Enam Bulan/ Six Month)	2025 (Enam Bulan/ Six Month)	
Penjualan	3,26	1.523.687.697.804	1.708.697.201.487	Sales
Beban pokok penjualan	3,27	(1.384.909.792.050)	(1.612.633.656.435)	Cost of goods sold
Laba Kotor		138.777.905.754	96.063.545.052	Gross Profit
Beban Usaha				Operating Expenses
Penjualan	3,28	(77.330.249.038)	(81.916.988.399)	Selling
Umum dan administrasi	3,28	(13.165.644.471)	(24.043.626.016)	General and administrative
Laba (Rugi) Usaha		48.282.012.245	(9.897.069.363)	Operating Income (Loss)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	3	213.835.650	(216.968.833)	Gain (loss) foreign exchange - net
Rugi atas investasi - bersih	3,12	(9.330.301.596)	(8.828.469.996)	Loss from investment
Pendapatan sewa		880.787.111	894.539.813	Rent income
Pendapatan bunga		7.117.210.690	389.511.661	Interest income
Beban bunga dan beban pendanaan		(23.761.191.551)	(22.747.062.617)	Interest expense and finance charges
Laba penjualan aset tetap		1.739.879.881	7.500.000.000	Gain from sell of fixed asset
Pendapatan (beban) lain-lain – bersih		4.403.244.311	(13.051.027.752)	Others income (expenses) - net
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		29.545.476.741	(45.956.547.087)	Income (Loss) Before Income Tax
Manfaat (beban) pajak Penghasilan	3,29c	(7.329.803.308)	12.950.943	Income Tax Benefit (expense)
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan		22.215.673.433	(45.943.596.144)	Net Income (Loss) For the Period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2026

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)**
For the Six Month Period Ended
June 30, 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2026 (Enam Bulan/ Six Month)	2025 (Enam Bulan/ Six Month)	
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya				Items to be reclassified to profit or loss subsequent periods
Laba (rugi) yang belum terealisasi atas efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3	(120.978.968.511)	(12.208.282.588)	Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan		(98.763.295.078)	(58.151.878.732)	Total Comprehensive Loss For the Year
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		22.228.413.938	(45.917.568.988)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	3c	(12.740.505)	(26.027.156)	Non-controlling interests
Jumlah		22.215.673.433	(45.943.596.144)	Total
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		(98.750.554.573)	(58.125.851.576)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	3c	(12.740.505)	(26.027.156)	Non-controlling interests
Jumlah		(98.763.295.078)	(58.151.878.732)	Total
Laba (rugi) per saham	3,30	19,18	(39,61)	Earnings (loss) per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2026

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**
For the Period Ended June 30, 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity</i>											
	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>		Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>		Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>						
				Rugi yang Belum Direalisasi atas Efek Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Unrealized Loss on Fair Value through Other Comprehensive Income</i>	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ <i>Remeasurement of Employee Benefit Liabilities</i>	Telah Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Sub-jumlah/ <i>Sub-total</i>	Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Biaya Emisi Saham/ <i>Issuance Cost of Shares</i>	Tambahan Modal Disetor Lainnya/ <i>Other Additional Paid-in Capital</i>									
Saldo per 1 Januari 2025	579.600.012.000	(11.389.551.711)	-	(25.881.327.931)	663.736.340	3.000.000.000	289.821.893.848	835.814.762.546	2.619.748.116	838.434.510.662	Balance as of January 1, 2025
Penambahan cadangan	-	-	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	Additional of reserve
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	76.877.995.506	37.635.030	-	46.669.494.321	123.585.124.857	228.967.080	123.814.091.937	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2025	579.600.012.000	(11.389.551.711)	-	50.996.667.575	701.371.370	3.100.000.000	336.391.388.169	959.399.887.403	2.848.715.196	962.248.602.599	Balance as of December 31, 2025
Penambahan cadangan	-	-	-	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	-	Additional of reserve
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(120.978.968.511)	-	-	22.228.413.938	(98.750.554.573)	(12.740.505)	(98.763.295.078)	Comprehensive income for the year
Saldo per 30 Juni 2026	579.600.012.000	(11.389.551.711)	-	(69.982.300.936)	701.371.370	3.150.000.000	358.569.802.107	860.649.332.830	2.835.974.691	863.485.307.521	Balance as of June 30, 2026

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2026

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Six Month Period Ended
June 30, 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2026 (Enam Bulan/ Six Month)	2025 (Enam Bulan/ Six Month)	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya		1.501.168.911.919	1.628.457.405.838	Receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok dan beban lain		(1.515.133.581.336)	(1.644.103.950.960)	Payments to suppliers and others expenses
Pembayaran kepada karyawan		(10.823.246.866)	(13.730.539.984)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan badan		(1.379.018.312)	(9.389.545.694)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Operasi		(26.166.934.595)	(38.766.630.800)	Net Cash Provided (Used) by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investment Activities
Pembelian aset tetap	13	(125.194.893)	(605.047.280)	Acquisition of property and equipment
Penerimaan penjualan aset tetap		7.310.450.451	22.500.000.000	Receipts from sell of fixed assets
Penerimaan pendapatan bunga		7.117.210.690	389.511.661	Interest income
Penambahan investasi	12	(20.799.371.278)	(31.489.741.181)	Addition of investments
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi		(6.496.905.030)	(9.205.276.800)	Net Cash Provided (Used in) Investment Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	16	(3.449.160.673)	60.573.129.752	Receipt (payment) of short-term bank loans
Pembayaran beban bunga dan beban pendanaan		(23.761.191.551)	(22.747.062.617)	Interest expense and finance charges paid
Pembayaran liabilitas sewa		(1.043.100.000)	-	Payment of lease liability
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka panjang	21	31.697.163.121	(2.429.528.010)	Receipt (payment) of long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		3.443.710.897	35.396.539.125	Net Cash Provided (Used) by Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas		(29.220.128.728)	(12.575.368.475)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		66.059.771.824	59.610.487.127	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	5	36.839.643.096	47.035.118.652	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2026

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*As of and For the Six Month Period Ended
June 30, 2026*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 16 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Nyonya Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., No. 240 yang telah diubah dengan Akta dari Notaris yang sama No. 246 tanggal 31 Mei 1991 mengenai perubahan nama dari PT Bintang Mahkota Semestaraya menjadi PT Bintang Mitra Semestaraya. Akta Pendirian dan perubahannya telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4423. HT.01.01. Th.95 tanggal 17 April 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 19 September 1997 No. 75. Tambahan No. 4209. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2008, perubahan termasuk dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 10 tanggal 17 September 2008 yang antara lain mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dan persetujuan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. IX.J.1. tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta ini telah memperoleh bukti penerimaan pemberitahuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-25241 tanggal 15 Desember 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0121799.AH.01.09.2008 tanggal 15 Desember 2008.

Perubahan Data Perusahaan yang terakhir dalam Akta Notaris No. 2 tanggal 1 November 2024 oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn, menyetujui perubahan susunan Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Dasar Perusahaan tersebut telah dicatat dan diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0249921.AH.01.11 pada tanggal 20 November 2024.

1. GENERAL

a. The Company’s Establishment

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (the “Company”) was established on November 16, 1989 based on Notarial Deed of Mrs. Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., No. 240 which has been amended by Deed of the same Notary No. 246 dated May 31, 1991 regarding the change of name from PT Bintang Mahkota Semestaraya to PT Bintang Mitra Semestaraya. Deed of Establishment and amendments have been approved by the Department of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-4423. HT.01.01. Th.95 date April 17, 1995 and announced in the Republic of Indonesia State Gazette on September 19, 1997 No. 75. Additional No. 4209. The Company's Articles of Association have been amended several times. In 2008, changes were included in the Notary Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 10 dated September 17, 2008 which included an increase in issued and paid up capital of the Company and approval of amendments to the entire Articles of Association of the Company to conform with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) regulations No. IX.J.1. concerning Principles of Articles of Association of Companies Conducting Public Offering of Equity Securities and Public Companies. This deed has obtained proof of receipt of notification from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with the Letter of Acceptance of Notification of Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.10-25241 dated December 15, 2008 and has been registered in the Company Register No. AHU-0121799.AH.01.09.2008 dated December 15, 2008.

The latest Company Data Amendment in Notarial Deed No. 2 dated November 1, 2024, by Notary Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn, approved the changes in the composition of the Company's Board of Directors and Commissioners. The Company's legal basis has been recorded and accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0249921.AH.01.11 dated November 20, 2024.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2026

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*As of and For the Six Month Period Ended
June 30, 2026*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pemasaran dan penjualan produk-produk kimia dan batubara. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1989.

Perusahaan berkedudukan di Graha BIP Lt. 2, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav 23, Jakarta 12930.

b. Penawaran Saham Umum Perdana

Pada tanggal 6 Desember 1999, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-2449/PM/1999 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 130.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada harga penawaran Rp 500 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 29 Desember 1999.

Pada tanggal 17 September 2008, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-6516/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham dengan menerbitkan sejumlah 823.200.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada harga penawaran Rp 500 per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 411.600.000.000. Setiap pemegang 20 saham lama berhak atas 49 saham baru yang melekat 7 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma.

Pada tanggal 7 Oktober 2008, seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan PUT I tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai nominal Rp 500 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500, yang dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 20 Mei 2009 sampai dengan tanggal 20 November 2013.

1. GENERAL (Continued)

a. The Company's Establishment (Continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities primarily engages in the marketing and sale of chemical and coal products. The Company commenced its commercial operations in 1989.

The Company is located in Graha BIP 2nd Floor, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav 23, Jakarta 12930.

b. Public Offering Corporate Securities

On December 6, 1999, the Company received Effective Statement Letter on Notice of Registration of Emissions Stock No. S-2449/PM/1999 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) to hold an Initial Public Offering of 130,000,000 shares with a nominal value of RP 500 per share to the public, at offering price of RP 500 per share. The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) on December 29, 1999.

On September 17, 2008, the Company obtained Effective Statement Letter from the Chairman of BAPEPAM-LK No. S-6516/BL/2008 to conduct a Limited Public Offering I (PUT I) in respect of a rights issue with pre-emptive rights (HMETD) to stockholders by issuing 823,200,000 shares with a nominal value of Rp 500 per share at the offering price of Rp 500 per share so that the whole amounted to Rp 411,600,000,000. Each holder of 20 old shares are entitled to 49 new shares attached with 7 Warrants Series I granted free by the Company.

As of October 7, 2008, all shares are issued and fully paid with respect to the PUT I have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Warrants Series I are securities that entitle the holder to purchase new shares with nominal value RP 500 per share at exercise price of Rp 500, which can be done during the execution year starting from May 20, 2009 until November 20, 2013.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2026

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For the Six Month Period Ended
June 30, 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

b. Penawaran Saham Umum Perdana (Lanjutan)

Sejak tanggal 20 November 2013 Waran Seri I tidak berlaku dan tidak diperdagangkan lagi di Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan akhir masa berlaku Waran Seri I, pemegang Waran Seri I yang melaksanakan haknya sebanyak 24 saham.

Dikarenakan belum ditegaskan kembali dalam Rapat Umum Pemegang Saham, maka nilai atas konversi Waran Seri I ke dalam modal saham sebesar Rp 12.000 (24 lembar saham) diakui sebagai bagian dari ekuitas (tambahan modal disetor lainnya).

b. Public Offering Corporate Securities (Continued)

Since November 20, 2013 Warrant Series I are no longer valid and traded in the Indonesia Stock Exchange. Until the end of the applicable Warrant Series I, holders of Series I Whose exercised their rights as much as 24 shares.

Because there is no reaffirmation in the shareholder General Meeting, the value upon conversion of the Warrant Series I into capital stock of Rp 12,000 (24 shares) are recognized as part of equity (other additional paid-in capital).

c. Akuisisi dan Struktur Entitas Anak

c. Acquisition and Structure of Subsidiaries

2026 dan/and 2025			
	BRK	CII	
<u>Saham yang diakuisisi</u>			<u>Shares acquired</u>
Akta notaris No.	89	15	Notarial deed No.
Tanggal akta notaris	30 Juni 2009/ June 30, 2009	10 Oktober 2023/ October 10, 2023	Notarial deed date
Jumlah lembar saham	4.113	48.500	Total shares
Harga akuisisi (Rp)	4.000.000.000	48.500.000.000	Acquisition cost (Rp)
Hasil goodwill (Rp)	13.410.898.726	-	Resulting goodwill (Rp)
<u>Piutang yang diambil alih</u>			<u>Receivables takeover</u>
Akta notaris No.	93	-	Notarial deed No.
Tanggal akta notaris	1 Juli 2009/ July 1, 2009	-	Notarial deed date
Harga akuisisi (Rp)	153.000.000.000	-	Acquisition cost (Rp)
Pada tanggal 30 Juni 2026, perusahaan tidak memiliki saldo goodwill yang diakui. Seluruh goodwill yang timbul dari akuisisi PT Binaték Reka Kruh telah diturunkan nilainya secara penuh pada periode sebelumnya akibat penurunan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas terkait.			
As at June 30, 2026, the company has no recognised goodwill balance. All goodwill arising from the acquisition of PT Binaték Reka Kruh was fully impaired in prior periods as a result of a decline in the recoverable amount of the related cash-generating unit.			

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Akuisisi dan Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

c. Acquisition and Structure of Subsidiaries (Continued)

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan mempunyai Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut “Kelompok Usaha”) sebagai berikut:

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has the following Subsidiaries (together with the Company here in after referred to as the “Group”):

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Tahun Pendirian/ Established in year	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Rp)/ Total Assets (Rp)	
			30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
PT Binaték Reka Kruh (BRK) *	Jakarta	2002	99.99%	99.99%	1.157.100	1.157.100
PT Corex Intek Indonesia (CII) **	Jakarta	2020	97.00%	97.00%	77.607.952.673	87.899.845.689
PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) ***	Jakarta	-	50.00%	50.00%	1.250.000.000	1.250.000.000

*) Eksplorasi dan Produksi Minyak dan Gas Bumi/Exploration and Production of Oil and Gas

**) Bisnis Properti/Real Estate

***) Perdagangan Umum/General Trading

Pada tanggal 11 Juli 2013, Perusahaan mendirikan PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) berdasarkan akta notaris No. 21.

On July 11, 2013, the Company established PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) based on notarial deed No. 21.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit serta Karyawan

d. Board of Commissioners, Directors, Committee and Employees

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 1 November 2024 oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn menyetujui perubahan Direksi Perusahaan. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 2 dated November 1, 2024 by Notary Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn, approved the change in the Company's Directors. The composition of the Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Welly Thomas	:
Komisaris	:	Hong Fang	:
Komisaris Independen	:	Tjendrawati	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama	:	Hermawan	:
Direktur	:	Tony Santosa	:
Direktur	:	Francis Cia	:

Board of Directors

President Director
Director
Director

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit serta Karyawan (Lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Tjendrawati	:
Anggota	:	Jhonson Napitupulu	:
	:	Liliany Widjaja	:

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp 3.657.946.680 dan Rp 7.037.739.592.

Pada tahun 30 Juni 2026 dan 2025, Kelompok Usaha mempunyai jumlah karyawan masing-masing 41 dan 51 (tidak diaudit).

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2026)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026.

PSAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Amendemen tentang kekurangan ketertukaran. Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan serta pengungkapannya.

1. GENERAL (Continued)

d. Board of Commissioners, Directors, Committee and Employees (Continued)

The composition of the Audit Committee as of June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Audit Committee

Chairman
Member

Total compensation provided to the Board of Commissioners and Directors of the Company for the year ended June 30, 2026 and 30 Juni 2025 amounted to Rp 3,657,946,680 and Rp 7,037,739,592 respectively.

In June 30, 2026 and 2025, the Group had a total employee of 41 dan 51 (Unaudited), respectively.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2026)

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2026.

The New and revised PSAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amendment to PSAK 221: Effect of Changes in Foreign Exchange Rates. Amendment on lack of convertibility. This amendment clarifies the provisions related to conditions when a currency is not convertible and its disclosure.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2 PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI
(Lanjutan)**

**a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)
dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
(ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif
dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari
2026)**

- PSAK 117 memperkenalkan Pendekatan *Block Building*, yang dimodifikasi untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung, yang digambarkan sebagai Pendekatan Biaya Variabel. Terdapat penyederhanaan jika kriteria tertentu terpenuhi dengan menggunakan Pendekatan Alokasi Premi
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi – Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif, berlaku efektif ketika entitas pertama kali menerapkan PSAK 117.

**b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)
dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
(ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku
Efektif dalam Tahun Berjalan**

- PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan terkait Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan. Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 mengenai penghentian pengakuan liabilitas keuangan dan mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen terkait kontraktual seperti *tranche*. Amendemen ini juga memodifikasi ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan untuk investasi dalam instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambahkan ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Tanggal efektif 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan.

**2 ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (Continued)**

**a. Statements of Financial Accounting Standards
(PSAKs) and Interpretation to Financial Accounting
Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current
Year (on or after January 1, 2026)**

- PSAK 117 introduces the *Block Building Approach*, which is modified for insurance contracts with direct participation features, described as a *Variable Fee Approach*. There is simplification if certain criteria are met by using the *Premium Allocation Approach*.
- Amendment to PSAK 117 – Insurance Contracts – Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information, effective when the entity first applies PSAK 117.

**b. Statements of Financial Accounting Standards
(PSAKs) and Interpretation to Financial Accounting
Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the
Current Year**

- PSAK 109: Financial Instrument and PSAK 107 Financial Instrument: Disclosure related to Classification and Measurement of Financial Instruments. The amendment adds and clarifies provisions in PSAK 109 regarding the derecognition of financial liabilities and clarifies the assessment of cash flow characteristics for financial assets with environmental, social and governance (ESG)-linked features, financial assets with non-recourse features and contractually linked instruments such as tranches. The amendment also modifies provisions in PSAK 107 related to disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adds provisions related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows. Effective date January 1, 2025 and early adoption is allowed.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2 PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI
(Lanjutan)**

**b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)
dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
(ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku
Efektif dalam Tahun Berjalan (Lanjutan)**

PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan. PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba rugi operasi". PSAK 118 menetapkan struktur yang jelas untuk laba rugi, mengkategorikan pos-pos menjadi operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mengamanatkan pengungkapan spesifik, termasuk ukuran kinerja yang ditentukan manajemen (MPM), yang harus direkonsiliasi dengan subtotal yang paling mirip dalam laba rugi PSAK. Tanggal efektif 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperkenankan.

Beberapa dari PSAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Informasi Akuntansi Material”.

Beberapa PSAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan memengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL**

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amendemen dan penyesuaian yang berlaku efektif pada atau sejak tanggal 1 Januari 2025.

**2 ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (Continued)**

**b. Statements of Financial Accounting Standards
(PSAKs) and Interpretation to Financial Accounting
Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the
Current Year (Continued)**

PSAK 118 Presentation and Disclosure in Financial Statements. PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report “operating profit or loss.” It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorizing items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), which must be reconciled to the most similar specified subtotal in PSAK’s profit or loss. Effective date January 1, 2027 and early adoption is allowed.

Several PSAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group’s operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Material Accounting Policies Information”.

Other PSAKs and ISAKs that are not relevant to the Group’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION INFORMATION**

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs that effective on or after January 1, 2025 as follows:

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendment and improvement effective on or after January 1, 2025.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

a. Pernyataan Kepatuhan (Lanjutan)

serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih *investee*. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION INFORMATION (Continued)**

a. Statement of Compliance (Continued)

and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statement of cash flows using cash basis.

The measurement in the consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

The currency used in the preparation of consolidated financial statements is Rupiah.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 110. "Consolidated Financial Statements". This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas ekuitas, penghasilan beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas pelapor memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas induk dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan NCI meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

Consolidated financial statements:

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

A parent presents NCI in its consolidated statement of financial position within equity separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

If loss control over subsidiary, the parent entity:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Kehilangan Pengendalian (Lanjutan)

- a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. mengakui sisa apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 239, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
- c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

d. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas aset bersih *investee* setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi investor mencakup bagian dari laba atau rugi *investee* dan OCI dari investor mencakup bagian OCI dari *investee*. *Goodwill* terkait dengan entitas asosiasi terdapat dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun dilakukan pengujian penurunan nilai secara individu.

Jika terdapat suatu perubahan yang diakui langsung dalam ekuitas entitas asosiasi, entitas mengakui bagiannya dari perubahan tersebut dan mengungkapkannya, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian belum terealisasi yang timbul dari transaksi antara entitas dengan entitas asosiasi dieliminasi sebatas kepentingannya dalam entitas asosiasi.

Jika entitas asosiasi melaporkan laba pada periode berikutnya, entitas mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian kerugian yang tidak diakui.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

Loss of Control (Continued)

- a. derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;
- b. recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 239, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;
- c. recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

d. Investments in Associates

An associate is an entity over which the entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition change in the investor's share of the investee's net assets. The investor's profit or loss includes its share of the investee's profit or loss and the investor's OCI includes its share of the investee's OCI. *Goodwill* relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

If there is a change recognized directly in the equity of the associate, the entity recognizes its share of such changes and to disclose this, if relevant in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the entity and associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

If the associate subsequently reports profits, the entity resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

d. Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun untuk periode yang sama dengan entitas. Jika perlu, penyesuaian dilakukan untuk membawa kebijakan akuntansi yang sama dengan yang diterapkan entitas.

Setelah penerapan metode ekuitas, entitas menerapkan persyaratan di PSAK 109 "Instrumen Keuangan", untuk menentukan apakah perlu mengakui penurunan nilai tambahan hubungan dengan investasinya dalam entitas asosiasi.

Jumlah tercatat keseluruhan investasi diuji untuk penurunan nilai sebagai suatu aset tunggal, yaitu, *goodwill* tidak diuji secara terpisah. Jumlah pemulihan investasi pada entitas asosiasi dinilai untuk setiap entitas asosiasi, kecuali entitas asosiasi tidak menghasilkan arus kas secara independen.

Pada saat hilangnya pengaruh signifikan pada entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Perbedaan antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada saat hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari pelepasan diakui dalam laba rugi.

e. Instrumen Keuangan

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Kelompok Usaha menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

d. Investments in Associates (Continued)

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the entity. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the entity.

After application of the equity method, the entity applies the requirement in PSAK 109 "Financial Instruments", to determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss with respect to its investment in the associate.

The entire carrying amount of the investment is tested for impairment as a single asset, that is, goodwill is not tested separately. The recoverable amount of an investment in an associate is assessed for each individual associate, unless the associate does not generate cash flows independently.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment as its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit loss.

e. Financial Instruments

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the Group becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Financial assets are initially recognized at fair value, in the case of investments not classified as at fair value through profit or loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Ketentuan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal yang telah ditentukan, yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang masih harus dibayar.

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui FVTPL.

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Amortized Cost and Effective Interest Method

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

**Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga
Efektif (Lanjutan)**

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada pengenalan awal.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Kelompok Usaha mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

**Amortized Cost and Effective Interest Method
(Continued)**

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif (Lanjutan)

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam item baris "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

Investasi dalam Instrumen Utang yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada FVOCI

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:

- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Kelompok Usaha dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Amortized Cost and Effective Interest Method (Continued)

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Financial Income – Interest Income" line item.

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Investment in Equity Instruments Designated as at FVOCI

Financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada FVOCI (Lanjutan)

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Nilai tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan Kelompok Usaha yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs"

Secara khusus,

- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada baris item "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang tersebut diakui dalam laba rugi pada baris item "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Investment in Equity Instruments Designated as at FVOCI (Continued)

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. The Group's financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item

Specifically,

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for debt instruments measured at FVOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan pada FVTPL (Lanjutan)

- untuk aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada baris item "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs"; dan
- untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan FVOCI, selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Kelompok Usaha selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Financial Assets at FVTPL (Continued)

- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item; and
- for equity instruments measured at FVOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Impairment of Financial Asset

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables and other receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan (Lanjutan)

Dalam melakukan penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri dimana debitur Kelompok Usaha beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kebijakan Penghapusan

Kelompok Usaha menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Kelompok Usaha, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Significant Increase in Credit Risk (Continued)

In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Write-off Policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Kelompok Usaha mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Kelompok Usaha tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Kelompok Usaha pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

(2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

(2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

**Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada
FVTPL (Lanjutan)**

Liabilitas keuangan pada FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain".

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, mereka dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

**Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada
Biaya Perolehan Diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

**Financial Liabilities Subsequently Measured at
FVTPL (Continued)**

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in own credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value due to other than own credit risk of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

**Financial Liabilities Subsequently Measured at
Amortized Cost**

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui dalam "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs" dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Untuk liabilitas yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen valuta asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non-tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laba rugi.

Ketika Kelompok Usaha menukar dengan pemberi pinjaman yang ada suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Kelompok Usaha mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

Foreign Exchange Gains and Losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

(4) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 109 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Kelompok Usaha. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

(3) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

(4) Reclassification of Financial Instruments

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Group does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

PSAK 109 does not allow reclassification:

- *for equity investments measured at FVOCI, or*
- *where the fair value option has been exercised under any circumstances for the financial asset or financial liability.*

The financial liability shall not be reclassified.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Group. Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi dari entitas lain (atau entitas asosiasi yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

f. Cash and Cash Equivalents (Continued)

Cash in banks and time deposits that will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity related to the entity that is preparing its financial statements (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate of the other entity (or an associate of a member of the group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a
 - (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

h. Persediaan

Persediaan produk kimia dan nikel dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Penyisihan penurunan nilai pasar dan persediaan usang berdasarkan penelaahan berkala nilai realisasi bersih dan kondisi fisik dari persediaan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

g. Transactions with Related Parties (Continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (Continued)
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a)
 - (vii) a person identified in a (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or parent of the entity)

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

h. Inventories

Inventories of chemical and nickel are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method.

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic review of net realizable values and the physical condition of its inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

j. Aset Tetap

j. Property and Equipment

Kelompok Usaha telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

The Group has chosen the cost model for measurement of their property and equipment.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the property and equipment as follows:

	Tahun/Year	
Bangunan	20	Building
Perbaikan prasarana	5	Leasehold improvement
Peralatan kantor	5	Office equipment
Kendaraan bermotor	5	Vehicle
Peralatan lain-lain	5	Other equipment

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the asset can be measured reliably.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the asset can be measured reliably.

Hasil atas penjualan yang dihasilkan pada saat suatu aset tetap dalam tahap pengembangan, misalnya hasil penjualan sampel yang dihasilkan pada saat pengujian suatu aset tetap beserta biaya produksinya diakui dalam laba rugi.

The proceeds from selling the output generated when the item of property and equipment is in the development phase, for example, the proceeds from selling samples produced when testing an item of property, and equipment, together with the costs of production, are recognized in profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Jumlah terpulihkan suatu aset atau *Cash Generating Unit (CGU)* adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali berkaitan dengan aset revaluasi dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "level 2" dan "level 3" dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK No. 113, "Pengukuran Nilai Wajar".

Jumlah terpulihkan dari jenis aset takberwujud berikut diukur setiap tahunnya apakah terdapat atau tidak ada indikasi bahwa nilainya mungkin menurun. Dalam beberapa hal, perhitungan rinci jumlah terpulihkan terkini yang dibuat dalam periode sebelumnya dapat digunakan dalam uji penurunan nilai atas aset tersebut pada periode berjalan:

- aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas;
- aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

j. Property and Equipment (Continued)

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

k. Impairment of Non-financial assets

Recoverable amount of an asset or Cash Generating Unit (CGU) is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment losses are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within "Level 2" and "Level 3" of the fair value hierarchy are referred to PSAK No. 113, "Fair Value Measurement".

The recoverable amounts of the following types of intangible assets are measured annually whether or not there is any indication that it may be impaired. In some cases, the most recent detailed calculation of recoverable amount made in a preceding period may be used in the impairment test for that asset in the current period:

- *an intangible asset with an indefinite useful life;*
- *an intangible asset not yet available for use;*
- *goodwill acquired in a business combination.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasi dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat revisi aset, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

30 Juni 2026	Rp 17.856 / 1 AS\$
31 Desember 2025	Rp 16.782 / 1 AS\$

m. Imbalan Kerja

Entitas mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Biaya imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

k. Impairment of Non-financial assets (Continued)

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Transaction and Balances in Foreign Currency

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the consolidated statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

June 30, 2026	Rp 17,856 / 1 AS\$
December 31, 2025	Rp 16,782 / 1 AS\$

m. Employee Benefit

The Entity adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003 concerning Manpower and Law No. 6 Year 2023 replacing the previous Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation Act.

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. Biaya jasa didistribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laba rugi;
2. Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laba rugi;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

m. Employee Benefit (Continued)

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liability in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit liability and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit liability). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

(1) Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

(2) Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

(3) Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

m. Employee Benefit (Continued)

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized using the 5-step assessment:

(1) Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

(2) Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

(3) Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

(4) Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

(5) Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Kelompok Usaha mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Pajak Penghasilan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:

- a. pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak memengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

n. Revenue and Expense Recognition (Continued)

(4) Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

(5) Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Income Tax

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from:

- a. the initial recognition of an asset or liability of a transaction which:
 - i. other than in a business combination,
 - ii. at the time of the transaction, does not affect accounting profit or taxable profit (fiscal loss).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

- b. perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - i. perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - ii. laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing).

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau Kelompok Usaha berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

o. Income Tax (Continued)

- b. deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:
 - i. the temporary difference will reverse in the foreseeable future and.
 - ii. that taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities cannot be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively).

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (Entitas Induk) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan konsolidasian yang disajikan.

Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada pemilik Perusahaan (Entitas Induk) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 22.228.413.938 dan (Rp 45.917.568.988). Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor adalah 1.159.200.024 lembar saham masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 sebesar 19,18 dan (39,61).

q. Tambahan Modal Disetor

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat.

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang pada bagian ekuitas sesuai dengan Peraturan BAPEPAM mengenai pedoman penyajian laporan keuangan konsolidasian.

r. Informasi Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

p. Earnings per Share

Earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the Company (Parent Entity) by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the consolidated financial statements presented.

Net income for the year attributable to owners of the Company (Parent Entity) for the year ended June 30, 2026 and 2025 amounted to Rp 22,228,413,938 and (Rp 45,917,568,988). The number of weighted-average shares issued and fully paid shares are 1,159,200,024 respectively for the period ended June 30, 2026 and 2025 amounting of 19.18 and (39.61).

q. Additional Paid-in Capital

Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are costs that occur in the context of the public offering shares of the Company to the public.

Stock issuance costs are presented as a deduction on the equity in accordance with BAPEPAM regulations concerning the consolidated financial statements presentation guidelines.

r. Segment Information

The Group discloses segment information that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Informasi Segmen (Lanjutan)

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok Usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Kelompok Usaha. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

s. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain.

Nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- Input level 1:
Input level 1 adalah secara penuh dapat diobservasi (yaitu harga kuotasian tanpa penyesuaian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

r. Segment Information (Continued)

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the Group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the Group. All transactions between segments are eliminated.

s. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique.

Fair values are categorized into different level in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- Level 1 inputs:
Level 1 inputs are fully observable (e.g. unadjusted quoted prices in active market for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

s. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

- Input level 2:
Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Input level 3:
Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak diobservasi.

t. Sewa

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada inisiasi kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasi;
 2. Kelompok Usaha telah mendesain aset identifikasi dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

s. Fair Value Measurement (Continued)

- Level 2 inputs:
Level 2 inputs are those other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- Level 3 inputs:
Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

When measuring the fair value of an asset or liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

t. Lease

Group as a Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the identified asset;
 2. The Group has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

t. Sewa (Lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (Lanjutan)

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan mencatat komponen sewa dan non-sewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan Aset Tetap sesuai PSAK 216.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompok Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Kelompok Usaha tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 116 sebagaimana mestinya.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

t. Lease (Continued)

Group as a Lessee (Continued)

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, The Group measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property and Equipment under PSAK 216.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group has not determined the threshold of low value assets, accordingly the Group does not use this exemption and applies PSAK 116 as appropriate.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

t. Sewa (Lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (Lanjutan)

Sewa Jangka Pendek dan Aset Pendasar Bernilai Rendah

Ketika Kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, maka setiap sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai bagian dari penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti:

- a. sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
- b. penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar dengan harga yang diperkirakan cukup lebih rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal insepse, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
- c. masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomik aset pendasar, meskipun hak milik tidak dialihkan;
- d. pada tanggal insepse, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar;
- e. aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau, jika lebih merepresentasikan pola manfaat dari penggunaan aset pendasar yang menurun, maka dengan dasar sistematis lain.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

t. Lease (Continued)

Group as a Lessee (Continued)

Short-term Leases and Low Value Underlying Assets

When the Group acts as a lessor, it shall classify each lease as either an operating lease or a finance lease.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an underlying asset. Otherwise a lease is classified as an operating lease.

As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as:

- a. *the lease transfers ownership of the underlying asset to the lessee by the end of the lease term;*
- b. *the lessee has the option to purchase the underlying asset at a price which is expected to be sufficiently lower than fair value at the date the option becomes exercisable that, at the inception of the lease, it is reasonably certain that the option will be exercised;*
- c. *the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset, even if title is not transferred;*
- d. *at the inception of the lease, the present value of the minimum lease payments amounts to at least substantially all of the fair value of the underlying asset;*
- e. *the underlying assets are of a specialized nature such that only the lessee can use them without major modifications being made.*

The Group recognizes operating lease payments as income on a straight-line basis or, if more representative of the pattern in which benefit from use of the underlying asset is diminished, another systematic basis.

u. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Group's consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi, dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi, dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3 dan 34.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

Judgments, Estimates, and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgments, estimates, and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates, and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 109 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the Notes 3 and 34.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in Note 34.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal awal mula sewa.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan. atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti. Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237 (Revisi 2009). "Provisi. Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (Continued)

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Determination Lease Term Option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease inception date.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 237 (Revised 2009). "Provisions. Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Menentukan Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan beban pensiun dan imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa, dan kondisi.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Determining Income Taxes (Continued)

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in Note 29.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits depends on the choice of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age, and mortality.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 31.

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (ECL) are measured as an allowance equal to 12-month ECL (12mECL) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Kas	15.157.100	15.157.100	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	24.753.949.355	43.627.546.102	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.139.569.203	4.185.178.675	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	447.363.650	8.808.629.096	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	159.407.341	51.488.754	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	92.390.675	151.898.366	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	28.261.603	15.019.208	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.896.484	8.145.526	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	2.023.667	19.686.540	PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Pan Indonesia Tbk			PT Bank Pan Indonesia Tbk
(AS\$ 420.623 tahun 2026 dan AS\$ 364.573 tahun 2025)	7.510.648.752	6.118.261.736	(US\$ 420,623 in 2026 and US\$ 364.573 in 2025)
PT Victoria International Tbk			PT Victoria International Tbk
(AS\$ 2.580 tahun 2026 dan AS\$ 2.563 tahun 2025)	46.070.266	43.005.721	(US\$ 2,580 in 2026 and US\$ 2.563 in 2025)
Sub jumlah bank	34.187.580.996	63.028.859.724	Sub total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.145.905.000	2.524.755.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk (Rupiah)	491.000.000	491.000.000	PT Bank Victoria International Tbk (Rupiah)
Sub jumlah deposito berjangka	2.636.905.000	3.015.755.000	Sub total time deposits
Jumlah	36.839.643.096	66.059.771.824	Total
Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:			The annual interest rates of time deposits, as follows:
Rupiah	2,25% - 3,5%	2,25% - 6%	Rupiah

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

Efek yang diperdagangkan di Bursa:

Securities traded on the Stock Exchange

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
<u>Saham</u>			<u>Shares</u>
PT Sumber Global Energy Tbk	118.406.344.122	132.336.502.254	PT Sumber Global Energy Tbk
PT Victoria Investama Tbk	107.044.173.000	160.169.799.600	PT Victoria Investama Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	74.663.897.000	117.311.500.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Woori Finance Indonesia Tbk	6.102.237.600	8.564.544.000	PT Woori Finance Indonesia Tbk
PT Bhuanatala Indah Permai Tbk	5.928.050.000	7.158.400.000	PT Bhuanatala Indah Permai Tbk
PT Magna Finance Tbk	3.989.810.000	11.921.360.000	PT Magna Finance Tbk
PT Sumber Mineral Global Abadi Tbk	3.769.482.800	-	PT Sumber Mineral Global Abadi Tbk
PT Victoria Insurance Tbk	1.995.000.000	2.475.000.000	PT Victoria Insurance Tbk
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	811.308.000	1.061.859.000	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk	732.230.000	1.266.560.000	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk
PT Bukalapak.com Tbk	591.515.700	963.499.800	PT Bukalapak.com Tbk
Saldo dipindahkan	324.034.048.222	443.229.024.654	Balance carry forward

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

6. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo pindahan	324.034.048.222	443.229.024.654	Balance brought forward
PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	423.589.000	720.101.300	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
PT Unilever Indonesia Tbk	270.750.000	390.000.000	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Gudang Garam Tbk	243.750.000	210.000.000	PT Gudang Garam Tbk
PT Pacific Strategic Financial Tbk	-	7.466.586.000	PT Pacific Strategic Financial Tbk
Sub Jumlah	324.972.137.222	452.015.711.954	Sub Total
Reksadana	10.803.077.431	10.559.099.932	Mutual funds
Jumlah	335.775.214.653	462.574.811.886	Total

Investasi jangka pendek Kelompok Usaha merupakan investasi atas saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

The Group's short-term investments is an investment in shares traded on the Indonesian Stock Exchange.

30 Juni 2026/June 30, 2026

Efek yang diperdagangkan di Bursa:

Securities traded on the
Stock Exchange:

	Lembar Saham/ Share	Harga Pasar/ Market Price	Nominal Saham/ Share Values	
PT Sumber Global Energy Tbk	316.594.503	118.406.344.122	113.019.890.095	PT Sumber Global Energy Tbk
PT Victoria Investama Tbk	792.919.800	107.044.173.000	132.065.334.393	PT Victoria Investama Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	969.661.000	74.663.897.000	112.088.321.174	PT Bank Victoria International Tbk
PT Woori Finance Indonesia Tbk	26.764.200	6.102.237.600	15.739.390.986	PT Woori Finance Indonesia Tbk
PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	111.850.000	5.928.050.000	6.151.750.000	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
PT Magna Finance Tbk	48.070.000	3.989.810.000	480.700.000	PT Magna Finance Tbk
PT Sumber Mineral Global Abadi Tbk	61.794.800	3.769.482.800	7.415.376.000	PT Sumber Mineral Global Abadi Tbk
PT Victoria Insurance Tbk	15.000.000	1.995.000.000	2.355.000.000	PT Victoria Insurance Tbk
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	11.931.000	811.308.000	1.431.720.000	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	19.790.000	732.230.000	1.088.450.000	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
PT Bukalapak.com Tbk	6.098.100	591.515.700	1.158.639.000	PT Bukalapak.com Tbk
PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	42.358.900	423.589.000	2.117.945.000	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
PT Unilever Indonesia Tbk	150.000	270.750.000	405.000.000	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Gudang Garam Tbk	15.000	243.750.000	240.000.000	PT Gudang Garam Tbk
Jumlah	2.422.997.303	324.972.137.222	395.757.516.648	Total

31 Desember 2025/December 31, 2025

Efek yang diperdagangkan di Bursa:

Securities traded on the
Stock Exchange:

	Lembar Saham/ Share	Harga Pasar/ Market Price	Nominal Saham/ Share Values	
PT Victoria Investama Tbk	792.919.800	160.169.799.600	132.065.334.393	PT Victoria Investama Tbk
PT Sumber Global Energy Tbk	316.594.503	132.336.502.254	113.019.890.095	PT Sumber Global Energy Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	1.020.100.000	117.311.500.000	117.908.879.837	PT Bank Victoria International Tbk
PT Magna Finance Tbk	48.070.000	11.921.360.000	480.700.000	PT Magna Finance Tbk
PT Woori Finance Indonesia Tbk	26.764.200	8.564.544.000	15.739.390.986	PT Woori Finance Indonesia Tbk
PT Pacific Strategic Financial Tbk	5.114.100	7.466.586.000	7.415.445.000	PT Pacific Strategic Financial Tbk
PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	111.850.000	7.158.400.000	6.151.750.000	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
PT Victoria Insurance Tbk	15.000.000	2.475.000.000	2.355.000.000	PT Victoria Insurance Tbk
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	19.790.000	1.266.560.000	1.088.450.000	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	11.931.000	1.061.859.000	1.431.720.000	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
PT Bukalapak.com Tbk	6.098.100	963.499.800	1.158.639.000	PT Bukalapak.com Tbk
PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	42.358.900	720.101.300	2.117.945.000	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
PT Unilever Indonesia Tbk	150.000	390.000.000	405.000.000	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Gudang Garam Tbk	15.000	210.000.000	240.000.000	PT Gudang Garam Tbk
Jumlah	2.416.755.603	452.015.711.954	401.578.144.311	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Keuntungan (kerugian) pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 yang belum realisasi atas penurunan harga pasar investasi jangka pendek sebesar (Rp 69.982.300.936) dan Rp 50.996.667.575.

6. SHORT TERM INVESTMENT (Continued)

Gain (loss) as of June 30, 2026 and December 31, 2025, that has not yet been unrealize due to the increase (decline) in the market price of short-term investments amounts to (Rp 69,982,300,936) and Rp 50,996,667,575.

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Merak Energi Indonesia	74.367.255.550	57.966.858.678	PT Merak Energi Indonesia
PT Unipack Plasindo	51.902.472.926	30.156.745.628	PT Unipack Plasindo
PT Wavin Manufacturing Indonesia	24.483.520.549	15.007.537.440	PT Wavin Manufacturing Indonesia
PT Indo Bharat Rayon	24.193.644.360	32.815.415.389	PT Indo Bharat Rayon
PT Musim Mas	14.366.978.030	13.839.175.000	PT Musim Mas
PT Cheil Jedang Indonesia	10.135.199.900	20.813.308.200	PT Cheil Jedang Indonesia
PT Energi Unggul Persada	9.157.522.400	7.973.930.000	PT Energi Unggul Persada
PT Basf Care Chemicals Indonesia	6.876.815.190	5.824.239.930	PT Basf Care Chemicals Indonesia
PT Berina Tirta Gemilang	5.667.373.117	9.692.992.740	PT Berina Tirta Gemilang
PT Lotte Chemical Indonesia	4.744.295.400	6.612.537.510	PT Lotte Chemical Indonesia
PT Sorini Agro Asia Corporindo	3.066.863.400	6.185.186.127	PT Sorini Agro Asia Corporindo
PT Soci Mas	2.977.320.750	9.342.069.200	PT Soci Mas
PT Unilever Indonesia Tbk	2.967.966.652	9.374.087.531	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Tanimas Soap Industries	2.347.646.000	13.371.575.250	PT Tanimas Soap Industries
PT Chandra Asri Pacific Tbk	2.280.584.057	6.274.802.849	PT Chandra Asri Pacific Tbk
PT Multi Indomandiri	1.746.357.450	6.621.530.175	PT Multi Indomandiri
PT Sayap Mas Utama	732.702.675	12.245.853.003	PT Sayap Mas Utama
PT South Pasific Viscose	-	16.077.628.320	PT South Pasific Viscose
Lain – lain	136.052.523.160	142.457.331.881	Others
Jumlah			Total
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	1.092.439.076	1.092.439.076	Less: Allowance for impairment
Jumlah Bersih	376.974.602.490	421.560.365.775	Total – Net

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Details of the aging of receivables is calculated from the date of invoice are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Belum jatuh tempo	266.330.155.055	322.770.444.053	Not yet due
Sampai dengan 1 bulan	103.315.993.811	89.301.063.450	Until 1 month
> 1 bulan – 3 bulan	6.524.958.426	7.662.504.348	> 1 month – 3 months
> 3 bulan	803.495.198	1.826.353.924	> 3 months
Jumlah	376.974.602.490	421.560.365.775	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo awal tahun	1.092.439.076	1.020.164.941	Beginning balance of the year
Penambahan di tahun berjalan	-	479.395.799	Additional in current year
Pemulihan	-	(407.121.664)	Recovery
Saldo Akhir Tahun	1.092.439.076	1.092.439.076	Ending Balance of the Year

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai piutang usaha adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Seluruh piutang usaha Perusahaan telah dijaminkan atas fasilitas pinjaman anjak piutang, utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 16 dan 21).

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

All of the Company's trade receivables are collateralized by factoring loan facilities, short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 16 and 21).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pihak berelasi		
PT Hidrogen Peroxida Indonesia	119.693.559.201	106.289.159.201
PT Sumber Global Energy Tbk	114.195.953.324	45.427.561.644
PT Duta Permai Sejahtera	-	12.764.609.977
Sub jumlah	233.889.512.525	164.481.330.822
Pihak ketiga		
PT Regis Pratama Indonesia	93.000.000.000	89.800.000.000
PT Wahana Mutiara Pratama	40.650.000.000	37.300.000.000
Joe Marco Lesmana	24.550.000.000	21.401.047.723
Burhanuddin	13.150.000.000	13.150.000.000
PT Multiraya Propertindo	11.500.000.000	11.500.000.000
Muhammad Ridwan	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Santika Plastindo Utama	9.500.000.000	9.500.000.000
Ida Bagus Putu Manuaba	8.150.000.000	8.150.000.000
PT Citra Total Mandiri	5.500.000.000	5.500.000.000
PT Sumber Graha Sejahtera	-	15.600.000.000
Lain-lain	24.503.160.412	25.067.195.868
Sub jumlah	240.503.160.412	246.968.243.591
Jumlah	474.392.672.937	411.449.574.413

Related parties

PT Hidrogen Peroxida Indonesia
PT Sumber Global Energy Tbk
PT Duta Permai Sejahtera
Sub Total

Third parties

PT Regis Pratama Indonesia
PT Wahana Mutiara Pratama
Joe Marco Lesmana
Burhanuddin
PT Multiraya Propertindo
Muhammad Ridwan
PT Santika Plastindo Utama
Ida Bagus Putu Manuaba
PT Citra Total Mandiri
PT Sumber Graha Sejahtera
Others
Sub total

Total

9. PERSEDIAAN

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Caustic Soda Liquid	3.671.316.000	1.939.422.000
Hydrochloric Acid	1.337.106.200	388.344.000
Jumlah	5.008.422.200	2.327.766.000

9. INVENTORIES

Caustic Soda Liquid
Hydrochloric Acid

Total

10. UANG MUKA

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Biaya operasional truk	75.000.000	75.000.000
Lainnya	590.671.000	5.661.000
Jumlah	665.671.000	80.661.000

10. ADVANCES

Operation expense for truck
Others

Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

11. PREPAID EXPENSES

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Bunga anjak piutang	281.111.110	281.111.110	Factoring interest
Sewa kantor	194.629.275	229.658.559	Office lease
Asuransi	83.637.563	145.264.980	Insurance
Lain-lain	1.131.320.282	2.483.897.775	Others
Jumlah	1.690.698.230	3.139.932.424	Total

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Ringkasan informasi keuangan dan penyertaan pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summary of financial information and investment in associates is as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Prima Solusindo Sejahtera			PT Prima Solusindo Sejahtera
Aset	74.745.694.210	104.508.954.765	Assets
Liabilitas	195.032	31.000.000	Liabilities
Pendapatan	-	-	Revenue
Rugi	(2.798.020)	(2.826.105.631)	Loss
Persentase Kepemilikan	48,78%	48,78%	Percentage Acquisition
	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Hidrogen Peroxida Indonesia			PT Hidrogen Peroxida Indonesia
Aset	887.346.849.558	807.914.691.751	Assets
Liabilitas	872.278.846.315	780.525.819.498	Liabilities
Pendapatan	-	-	Revenue
Rugi	(12.320.869.010)	(14.908.221.919)	Loss
Persentase Kepemilikan	46%	46%	Percentage Acquisition
	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Duta Permai Sejahtera			PT Duta Permai Sejahtera
Aset	747.802.310.751	691.658.792.940	Assets
Liabilitas	340.526.549.732	382.887.225.817	Liabilities
Pendapatan	1.625.250.000	3.850.855.275	Revenue
Rugi	(16.631.265.403)	(54.982.130.515)	Loss
Persentase Kepemilikan	23%	22%	Percentage Acquisition

Mutasi investasi pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

The movement of investment in Associates is as follows:

			Bagian Laba (Rugi) Bersih/ Equity in Net Profit (Loss)	
30 Juni 2026/ June 30, 2026	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additional		Akhir/ Ending
PT Prima Solusindo Sejahtera	64.310.370.891	-	(1.364.873)	64.309.006.018
PT Hidrogen Peroxida Indonesia	12.577.971.762	-	(5.667.599.745)	6.910.372.017
PT Duta Permai Sejahtera	103.781.116.037	26.620.000.000	(3.661.336.977)	126.739.779.060
Jumlah/ Total	180.669.458.690	26.620.000.000	(9.330.301.595)	197.959.157.095

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

31 Desember 2025/ December 31, 2025	Awal/ Beginning
PT Prima Solusindo Sejahtera	65.688.945.218
PT Hidrogen Peroxida Indonesia	19.435.753.845
PT Duta Permai Sejahtera	80.709.286.363
Jumlah/Total	165.833.985.426

PT Prima Solusindo Sejahtera (PSS)

Berdasarkan Akta Notaris Ariani L Rachim, SH., No. 08 tanggal 14 Oktober 2019, Perusahaan membeli 4.000 lembar saham PSS yang dimiliki PT Global Olympic Dinamika dengan nominal Rp 4.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Ariani L Rachim, SH., No. 01 tanggal 02 Desember 2019, yang telah disahkan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0372720 tanggal 13 Desember 2019, PT Prima Solusindo Sejahtera menyetujui untuk mengeluarkan saham baru sebanyak 56.000 lembar saham dengan nominal Rp 56.000.000.000 yang semuanya diambil bagian oleh Perusahaan selaku pemegang saham PSS dengan cara mengonversi uang muka setoran modal, dengan persentase kepemilikan sebesar 48,78%.

PT Hidrogen Peroxida Indonesia

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 20 Februari 2023, oleh Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H. Perusahaan membeli kepemilikan saham sebesar 509 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp 509.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 99,80%.

Berdasarkan Akta No. 99 tanggal 20 November 2023, oleh Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H. PT Hidrogen Peroxida Indonesia melakukan peningkatan modal dari semula Rp 2.000.000.000 menjadi Rp 180.000.000.000. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp 45.000.000.000.

Perusahaan melakukan penambahan kepemilikan saham sebesar 19.741 lembar saham dengan harga nominal Rp 19.741.000.000, sehingga jumlah kepemilikan saham menjadi 20.250 lembar saham atau senilai Rp 20.250.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 45%.

Berdasarkan Akta No. 29 tanggal 25 November 2024, oleh Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H. Perusahaan melakukan penambahan kepemilikan saham sebesar 450 lembar saham dengan harga nominal Rp 450.000.000, sehingga jumlah kepemilikan saham Perusahaan menjadi 20.700 lembar saham atau senilai Rp 20.700.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 46%.

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (Continued)

Bagian Laba (Rugi) Bersih/ Equity in Net Profit (Loss)		Akhir/ Ending
Penambahan/ Additional		
-	(1.378.574.327)	64.310.370.891
-	(6.857.782.083)	12.577.971.762
-	23.071.829.674	103.781.116.037
-	14.835.473.264	180.669.458.690

PT Prima Solusindo Sejahtera (PSS)

Based on Notarial Deed Ariani L Rachim, SH., No. 08 dated October 14, 2019, the Company bought 4,000 shares of PSS owned by PT Global Olympic Dinamika with a nominal value of Rp 4,000,000,000.

Based on Notarial Deed Ariani L Rachim, SH., No. 01 dated December 02, 2019, which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0372720 dated December 13, 2019, PT Prima Solusindo Sejahtera agreed to issue 56,000 new shares with a nominal value of Rp 56,000,000,000, all of which were taken part by the Company as the stockholder of the PSS by converting an advance on capital payments, with a percentage ownership of 48,78%.

PT Hidrogen Peroxida Indonesia

Based on Deed No. 14 dated February 20, 2023, by Notary Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H. the Company purchased ownership of 509 shares at a nominal price of Rp 509,000,000 with a percentage of ownership of 99.80%.

Based on Deed No. 99 dated November 20, 2023, by Notary Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H. PT Hidrogen Peroxide Indonesia increased its capital from Rp 2,000,000,000 to Rp 180,000,000,000. From the stated capital, of Rp 45,000,000,000 has been issued and paid.

The Company increased its share ownership by 19,741 shares at a nominal price of Rp 19,741,000,000, resulting in a total share ownership of 20,250 shares or valued at Rp 20,250,000,000, with a percentage ownership of 45%.

Based on Deed No. 29 dated November 25, 2024, by Notary Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., the Company increased its share ownership by 450 shares at a nominal price of Rp 450,000,000, bringing the total Company share ownership to 20,700 shares or valued at Rp 20,700,000,000, with a percentage ownership of 46%.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

PT Duta Permai Sejahtera

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 3 Desember 2024 oleh Notaris Eliwaty Tjitra S.H, Perusahaan memiliki saham sebesar 81.400 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp 81.400.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 22% dengan cara mengkonversi obligasi yang diterbitkan PT Duta Permai Sejahtera berdasarkan Akta Perjanjian Obligasi Konversi No. 124 tanggal 31 Oktober 2024.

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 9 Juni 2026 oleh Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., Perusahaan melakukan penambahan investasi saham seri B sebanyak 48.400 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp 26.620.000.000 dengan cara mengkonversi piutang dan setoran tunai kepada PT Duta Permai Sejahtera, sehingga persentase kepemilikan saham Perseroan menjadi sebesar 23%.

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (Continued)

PT Duta Permai Sejahtera

Based on Deed No. 10 dated December 3, 2024, by Notary Eliwaty Tjitra, S.H., the Company holds 81,400 shares with a nominal value of Rp 81,400,000,000, representing a 22% ownership shares. This was achieved by converting bonds issued by PT Duta Permai Sejahtera, as stated in the Convertible Bond Agreement Deed No. 124 dated October 31, 2024.

Based on Deed No. 30 dated June 9, 2026, by Notary Elizabeth Karina Leonita, S.H., the Company made an additional investment of 48,400 Series B shares with a nominal value of Rp 26,620,000,000 by converting receivables and making a cash contribution to PT Duta Permai Sejahtera, resulting in the Company's share ownership percentage becoming 23%.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
30 Juni 2026					<u>June 30, 2026</u>
Harga perolehan:					<i>Acquisition cost:</i>
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u><i>Direct Ownership</i></u>
Tanah	17.095.250.000	-	-	17.095.250.000	<i>Land</i>
Bangunan	105.313.675.917	-	6.306.306.306	99.007.369.611	<i>Building</i>
Perbaikan prasarana	1.635.333.466	13.618.378	-	1.648.951.844	<i>Leasehold improvements</i>
Peralatan kantor	3.395.264.312	28.463.000	3.650.000	3.420.077.312	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	9.327.900.358	83.113.515	82.116.000	9.328.897.873	<i>Vehicle</i>
Peralatan lain-lain	583.127.531	-	-	583.127.531	<i>Other equipment</i>
Jumlah harga perolehan	137.350.551.584	125.194.893	6.392.072.306	131.083.674.171	<i>Total acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan:					<i>Accumulated depreciation:</i>
Bangunan	15.862.112.332	2.554.013.073	735.735.736	17.680.389.669	<i>Building</i>
Perbaikan prasarana	981.119.601	72.503.650	-	1.053.623.251	<i>Leasehold improvements</i>
Peralatan kantor	2.630.332.366	217.399.442	3.650.000	2.844.081.808	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	8.372.884.735	334.864.304	82.116.000	8.625.633.039	<i>Vehicle</i>
Peralatan lain-lain	525.196.428	6.900.968	-	532.097.396	<i>Other equipment</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	28.371.645.462	3.185.681.437	821.501.736	30.735.825.163	<i>Total accumulated Depreciation</i>
Nilai tercatat bersih	108.978.906.122			100.347.849.008	<i>Net carrying value</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

31 Desember 2025	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2025
Harga perolehan:						Acquisition cost:
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	31.625.250.000	470.000.000	15.000.000.000	-	17.095.250.000	Land
Bangunan	105.313.675.917	-	-	-	105.313.675.917	Building
						Leasehold
Perbaikan prasarana	921.645.616	713.687.850	-	-	1.635.333.466	improvements
Peralatan kantor	2.820.604.253	259.870.884	-	314.789.175	3.395.264.312	Office equipment
Kendaraan bermotor	10.367.900.358	-	1.040.000.000	-	9.327.900.358	Vehicle
Peralatan lain-lain	841.012.331	56.904.375	-	(314.789.175)	583.127.531	Other equipment
						Total
Jumlah harga perolehan	151.890.088.475	1.500.463.109	16.040.000.000	-	137.350.551.584	acquisition cost
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	10.596.428.528	5.265.683.804	-	-	15.862.112.332	Building
Perbaikan prasarana	921.645.613	59.473.988	-	-	981.119.601	Improvements
Peralatan kantor	1.961.429.138	424.702.192	-	244.201.036	2.630.332.366	Office equipment
Kendaraan bermotor	8.605.524.291	807.360.444	1.040.000.000	-	8.372.884.735	Vehicle
Peralatan lain-lain	760.813.965	8.583.499	-	(244.201.036)	525.196.428	Other equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	22.845.841.535	6.565.803.927	1.040.000.000	-	28.371.645.462	Total accumulated Depreciation
Nilai tercatat bersih	129.044.246.940				108.978.906.122	Net carrying value

Alokasi beban penyusutan per 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The allocation of depreciation expense as of June 30, 2026 and 2025 are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Beban penjualan (Catatan 28)	208.001.816	307.800.388	Selling expenses (Note 28)
Beban administrasi dan umum (Catatan 28)	2.977.679.621	2.963.863.248	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	3.185.681.437	3.271.663.636	Total

Perhitungan laba (rugi) pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the profit (loss) on disposal of property and equipment is as follow:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Harga perolehan	6.392.072.306	16.040.000.000	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(821.501.736)	(1.040.000.000)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	5.570.570.570	15.000.000.000	Net carrying value
Penerimaan dari penjualan aset tetap	7.310.450.451	22.500.000.000	Proceeds from sales of property and equipment
Laba (rugi) dari penjualan aset tetap	1.739.879.881	7.500.000.000	Gain (loss) on sales of property and equipment

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan akta No. 78 & 79 tanggal 23 April 2025 dan No. 110 tanggal 11 Juni 2025 oleh Notaris Suwarni Sukiman, S.H, Perusahaan menjual aset tetap berupa tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 15.000.000.000 dan harga jual Rp 22.500.000.000 atas transaksi tersebut, Perusahaan mengakui laba penjualan sebesar Rp 7.500.000.000 yang disajikan pada laporan laba rugi.

Berdasarkan akta No. 56 & 57 tanggal 7 April 2026 oleh Notaris Mutiara Hartanto, S.H, Perusahaan menjual aset tetap berupa bangunan dengan nilai tercatat sebesar Rp 6.306.306.306 dan harga jual Rp 7.297.297.297 atas transaksi tersebut, Perusahaan mengakui laba penjualan sebesar Rp 1.726.726.727 yang disajikan pada laporan laba rugi.

Perusahaan memiliki tanah dan bangunan dengan SHGB No. 141 yang terletak di Lampung Selatan, SHGB No. 156, SHGB No. 157 dan SHGB 158 yang terletak di Jawa Barat, SHGB No.0104 yang terletak di Serang, SHGB No. 85 yang berlokasi di Semarang, SHGB No. 3046 yang berlokasi di Jakarta Selatan, SGHB No. 1417 yang berlokasi di Jakarta Selatan yang dijadikan sebagai jaminan kepada Bank (Catatan 16).

Perusahaan mengasuransikan bangunan dan kendaraan sebesar Rp 30.100.898.979 dan AS\$ 300.000 dan Rp 30.744.248.870 dan AS\$ 300.000 untuk tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko yang diasuransikan.

13. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Based on Deeds No. 78 & 79 dated April 23, 2025 and No. 110 dated June 11, 2025, executed before Notary Suwarni Sukiman, S.H, the Company sold a fixed asset in the form of land with a carrying amount of Rp 15,000,000,000 and a selling price of Rp 22,500,000,000 from this transaction, the Company recognized a gain on disposal amounting to Rp 7,500,000,000 which is presented in the statement of profit or loss.

Based on Deeds No. 56 & 57 dated April 7, 2026, executed before Notary Mutiara Hartanto, S.H, the Company sold a fixed asset in the form of building with a carrying amount of Rp 6,306,306,306 and a selling price of Rp 7,297,297,297 from this transaction, the Company recognized a gain on disposal amounting to Rp 1,726,726,727 which is presented in the statement of profit or loss.

The Company owns land and building with SHGB No. 141 which is located in South Lampung, SHGB No. 156, SHGB No. 157 and SHGB 158 located in West Java, SHGB No.0104 located in Serang, SHGB No. 85 located in Semarang, SHGB No 3046 located in South Jakarta, SHGB No. 1417 located in South Jakarta, which is pledged as collateral to the Bank (Note 16).

The Company insures building and vehicles amounting to Rp 30,100,898,979 and US\$ 300,000 and Rp 30,744,248,870 and US\$ 300,000 for June 30, 2026 and December 31, 2025.

Management belives that the insurance coverage is sufficient to cover potential losses arising from the insured risks.

14. ASET HAK-GUNA

14. RIGHT-OF-USE ASSET

30 Juni 2026	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	June 30, 2026
Harga perolehan: Bangunan	2.646.279.402	-	-	2.646.279.402	Acquisition cost Building
Jumlah harga perolehan	2.646.279.402	-	-	2.646.279.402	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan: Bangunan	1.387.276.281	629.501.556	-	2.016.777.837	Accumulated depreciation: Building
Jumlah akumulasi penyusutan	1.387.276.281	629.501.556	-	2.016.777.837	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	1.259.003.121			629.501.565	Net carrying value

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET HAK-GUNA (Lanjutan)

14. RIGHT-OF-USE ASSET (Continued)

31 Desember 2025	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2025
Harga perolehan: Bangunan	179.582.442	2.466.696.960	-	2.646.279.402	Acquisition cost Building
Jumlah harga perolehan	179.582.442	2.466.696.960	-	2.646.279.402	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan: Bangunan	128.273.169	1.259.003.112	-	1.387.276.281	Accumulated depreciation: Building
Jumlah akumulasi penyusutan	128.273.169	1.259.003.112	-	1.387.276.281	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	51.309.273			1.259.003.121	Net carrying book value

Alokasi beban penyusutan per 30 Juni 2026 dan 2025
sebagai berikut:

The allocation of depreciation expense as of June 30, 2026
and 2025 are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Beban penjualan (Catatan 28)	12.827.316	12.827.316	Selling expenses (Note 28)
Beban administrasi dan umum (Catatan 28)	616.674.240	-	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	629.501.556	12.827.316	Total

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Uang jaminan	661.810.000	661.810.000	Security deposits
Jumlah	661.810.000	661.810.000	Total

16. UTANG JANGKA PENDEK

16. SHORT-TERM LOANS

Perusahaan	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Company
Utang Bank			Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Capital Indonesia Tbk	170.000.000.000	170.000.000.000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	50.000.000.000	50.000.000.000	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	36.550.839.327	15.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.000.000.000	25.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	-	50.000.000.000	PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk
Jumlah	281.550.839.327	310.000.000.000	Total
Anjak Piutang			Factoring
Rupiah			Rupiah
PT Emperor Finance Indonesia	30.000.000.000	30.000.000.000	PT Emperor Finance Indonesia
Jumlah Utang Jangka Pendek	311.550.839.327	340.000.000.000	Total Short-Term Loans

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan addendum 17 Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 037/ADD/2025, Perusahaan menerima perpanjangan Fasilitas Pinjaman Akseptasi I sebesar Rp 70.000.000.000, dengan jangka waktu 4 Desember 2025 sampai dengan 4 November 2026 dan penambahan pinjaman akseptasi II sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 16 April 2026 sampai dengan 15 Oktober 2026. Jaminan atas pinjaman tersebut:

1. SHGB No. 156, SHGB No. 157 dan SHGB No. 158 a.n. PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk berupa tanah seluas ±4.775 m², yang di atas tanah tersebut berdiri bangunan permanen berupa gudang dan kantor beserta sarana pelengkap seluas ±1.164 m², dengan rincian luas tanah masing-masing :

SHGB No. 156 seluas 1.850 m², SHGB No. 157 seluas 225 m², SHGB No. 158 seluas 2.700 m². Aset berlokasi di Jl. Raya Padalarang KM 2, Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Jatuh tempo SHGB No. 156, 157 dan 158 tanggal 16 Januari 2033.
2. SHGB No. 0104 a.n. PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk berupa tanah kosong dan sarana pelengkap dengan luas tanah 11.389 m², yang berlokasi di Jl. Raya Surabaya, Desa Salira, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Jatuh tempo SHGB tanggal 19 Desember 2044.
3. SHGB NIB 09.01000000325.0 a.n. PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk berupa Ruko 3 (tiga) lantai dengan LT/LB (76 m² / 279 m²), yang berlokasi di Jl. Lautze Raya No. 65, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. Jatuh tempo SHGB tanggal 10 Februari 2036.
4. Piutang usaha.

PT Bank MNC Internasional Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 07 pada tanggal 8 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank MNC Internasional Tbk dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 50.000.000.000 dengan beban bunga 12% per tahun. Jaminan atas pinjaman tersebut adalah piutang usaha. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 8 November 2026.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

The Company

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Based on Addendum 17 to the Banking Facility Agreement No. 037/ADD/2025, the Company obtained an extension of Acceptance Loan Facility I amounting to Rp 70,000,000,000, with a tenor from 4 December 2025 to 4 November 2026, and an additional Acceptance Loan Facility II amounting to Rp 100,000,000,000, with a tenor from 16 April 2026 to 15 October 2026. Collateral for the loan:

1. SHGB No. 156, SHGB No. 157 and SHGB No. 158 in the name of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk, consisting of land with a total area of ±4,775 m², on which permanent buildings are constructed in the form of a warehouse and office along with supporting facilities covering ±1,164 m², with the following land details:
SHGB No. 156: 1,850 m², SHGB No. 157: 225 m², SHGB No. 158: 2,700 m². The assets are located at Jl. Raya Padalarang KM 2, Desa Kertajaya, Padalarang District, Bandung Barat Regency, West Java Province. The HGB certificates (No. 156, 157 and 158) expire on January 16, 2033.
2. SHGB No. 0104 in the name of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk, consisting of vacant land and supporting facilities with a land area of 11,389 m², located at Jl. Raya Surabaya, Desa Salira, Pulo Ampel District, Serang Regency, Banten Province. The HGB certificate expires on December 19, 2044.
3. SHGB NIB 09.01000000325.0 in the name of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk, consisting of a 3-storey shophouse (LT/LB 76 m² / 279 m²), located at Jl. Lautze Raya No. 65, Pasar Baru Subdistrict, Sawah Besar District, Central Jakarta, DKI Jakarta Province. The HGB certificate expires on February 10, 2036.
4. Trade receivables.

PT Bank MNC Internasional Tbk

Based on the Deed of Credit Agreement No. 07 dated November 8, 2019, the Company obtained a bank account loan facility from PT Bank MNC Internasional Tbk with a maximum credit amount of Rp 50,000,000,000 with an interest expense of 12% per annum. Collateral for the loan is accounts receivables. This loan facility has been extended until November 8, 2026.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 tanggal 24 Januari 2024, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman tetap dari PT Bank Sahabat Sampoerna sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 12% dan jangka waktu 12 bulan yang berakhir pada 24 Januari 2026. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 24 Januari 2027 berdasarkan perubahan PK No. 081/BSS-JKT/PPJ/II/2026 tanggal 20 Februari 2026. Aset yang diagunkan atas pinjaman ini adalah piutang usaha.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 12 Juni 2026.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 02 tanggal 9 November 2020 oleh Notaris Ariani L. Rachim, SH tentang Perjanjian Kredit Modal Kerja, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berjumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun. Jangka waktu 12 bulan dari tanggal penandatanganan.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 8 November 2026.

Aset yang diagunkan atas pinjaman ini adalah sebagai berikut:

1. Piutang usaha.
2. Bangunan rumah tinggal dengan SHGB No.3046 yang terletak di Grogol Utara Jakarta Selatan (Catatan 13).

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Akta perjanjian kredit dengan memakai jaminan No. 56 tanggal 24 Februari 2025, perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja berupa demand loan berjumlah maksimum Rp 15.000.000.000 dan fasilitas pinjaman rekening koran berjumlah maksimum Rp 23.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 8,5% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini dihitung sejak 31 Mei 2026 sampai dengan 31 Mei 2027.

Aset yang diagunkan atas pinjaman ini adalah sebagai berikut:

1. Tanah dan bangunan di Jl. Kawasan Industri WK, Semarang, Jawa Tengah, SHGB No. 85/Randugarut an PT Bintang Mitra Semestara Tbk dengan luas tanah 3.000 m² (Catatan 13).
2. Piutang usaha.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk

Based on Notarial Deed No. 11 dated January 24, 2024, the Company obtained a Term Loan facility from PT Bank Sahabat Sampoerna amounting to Rp 50,000,000,000, with an interest rate of 12% and a tenor of 12 months, which was initially set to mature on January 24, 2026. The loan has been extended until January 24, 2027 based on the amendment to the Credit Agreement No. 081/BSS-JKT/PPJ/II/2026 dated February 20, 2026. The asset pledged as collateral for this loan is trade receivables.

This loan has been paid off dated June 12, 2026.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on the Notarial Deed No. 02 dated November 9, 2020 by Notary Ariani L. Rachim, SH regarding the Working Capital Credit Agreement, the Company received a Working Capital Credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum amount of Rp 25,000,000,000. This facility bears interest at 10% per annum. A period of 12 months from the date of signing.

This facility has been extended until November 8, 2026.

The assets pledged for these loans are as follows:

1. Trade receivables.
2. Residential building with SHGB No. 3046 located in Grogol Utara, South Jakarta (Note 13).

PT Bank Victoria International Tbk

Based on the Credit Agreement Deed using collateral No. 56 dated February 24, 2025, the Company obtained working capital credit facilities in the form of a demand loan with a maximum amount of Rp15,000,000,000 and an overdraft facility with a maximum amount of Rp23,000,000,000. These facilities bear interest at a rate of 8.5% per annum. The term of these facilities is effective from dated May 31, 2026, until May 31, 2027.

The assets pledged for these loans are as follows:

1. Land and building located at Jl. Kawasan Industri WK, Semarang, Central Java, SHGB No. 85/Randugarut under PT Bintang Mitra Semestara Tbk, with a land area of 3,000 m² (Note 13).
2. Trade receivables.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Emperor Finance Indonesia (EFI)

Pada tanggal 27 November 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dan cara anjak piutang dengan Nomor 17B/EFI/MK-F/P2/V/2026 sebesar Rp 15.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 11% dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan berakhir pada tanggal 27 November 2026.

Pada tanggal 27 November 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dan cara anjak piutang dengan Nomor 18B/EFI/MK-F/P2/V/2026 sebesar Rp 15.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 11% dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan berakhir pada tanggal 27 November 2026.

Fasilitas ini dilakukan secara *With Recourse* yaitu bahwa risiko tidak tertagihnya piutang yang dilakukan oleh EFI kepada debitur akibat adanya pengalihan piutang ini seluruhnya tetap ada di tangan Perusahaan. Perusahaan menjaminkan piutang usaha atas pinjaman anjak piutang dari EFI (Catatan 7).

16. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

The Company (Continued)

PT Emperor Finance Indonesia (EFI)

On November 27, 2025, the Company entered into a working capital financing and factoring agreement with Number 17B/EFI/MK-F/P2/V/2026 in the amount of Rp 15,000,000,000 with an interest rate of 11% for 12 (twelve) months and has been last extended which will mature on November 27, 2026.

On November 27, 2025, the Company entered into a working capital financing and factoring agreement with Number 18B/EFI/MK-F/P2/V/2026 in the amount of Rp 15,000,000,000 with an interest rate of 11% for 12 (twelve) months and has been last extended which will mature on November 27, 2026.

This facility is performed in *With Recourse* which is the risk of bad debt receivable of EFI to debtor due to the transfer of receivables is entirely owned by the Company. The Company collateralized trade receivables for factoring facility from EFI (Note 7).

17. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

17. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
<u>Rupiah:</u>			<u>Rupiah:</u>
PT Sulfindo Adiusaha	201.923.926.331	300.845.618.540	PT Sulfindo Adiusaha
PT Mitra Maju Sukses	101.160.843.758	84.099.205.384	PT Mitra Maju Sukses
Lain-lain	-	5.212.750	Others
Jumlah	303.084.770.089	384.950.036.674	Total

Rincian umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The detail of aging trade payables based on the date of invoice are as follow:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Belum jatuh tempo 1-30 hari	303.084.770.089 -	363.952.255.413 20.997.781.261	Not yet due 1-30 days
Jumlah	303.084.770.089	384.950.036.674	Total

Utang usaha kepada PT Sulfindo Adiusaha merupakan transaksi atas pembelian barang dagangan sejenis bahan kimia seperti *Caustic Soda (NaOH) Liquid*, *Caustic Soda (NaOH) Flake*, *Ethylene Dichloride (EDC)*, *Polyvinyl Chloride (PVC)*, *Hydrochloric Acid (HCl)*, *Sodium Hypochlorite (NaOCl)*, dan *Sulfuric Acid* (Catatan 35a).

Trade payables to PT Sulfindo Adiusaha is transaction for the purchase of chemicals goods such as *Caustic Soda (NaOH) Liquid*, *Caustic Soda (NaOH) Flake*, *Ethylene Dichloride (EDC)*, *Polyvinyl Chloride (PVC)*, *Hydrochloric Acid (HCl)*, *Sodium Hypochlorite (NaOCl)*, and *Sulfuric Acid* (Note 35a).

Utang usaha kepada PT Mitra Maju Sukses merupakan transaksi atas pembelian barang dagangan berupa batubara.

Trade payables to PT Mitra Maju Sukses represent transactions related to the purchase of merchandise in the form of coal.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Biaya angkut	10.887.793.786	12.223.658.847	Freight-out
Biaya bunga	-	1.390.066.063	Interest expense
Komisi	-	29.303.010	Commissions
Lain-lain	8.641.000	487.036.474	Others
Jumlah	10.896.434.786	14.130.064.394	Total

19. UANG MUKA PENJUALAN

19. SALES ADVANCE

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Sari Gemilang Lestari	29.306.871.001	37.033.168.001	PT Sari Gemilang Lestari
Samko Trading Pte Ltd	4.057.632.259	3.482.691.263	Samko Trading Pte Ltd
PT Bhinneka Plastik Indonesia	3.389.193.500	1.670.935.500	PT Bhinneka Plastik Indonesia
PT Mulia Timur Perkasa	824.133.793	2.610.019.293	PT Mulia Timur Perkasa
CV Jaya Makmur Sejahtera	775.000.000	937.125.000	CV Jaya Makmur Sejahtera
PT Tirta Wana Semesta Kencana	380.000.000	384.480.000	PT Tirta Wana Semesta Kencana
Lain-lain	360.163.940	2.633.893.152	Others
Jumlah	39.092.994.493	48.752.312.209	Total

20. UTANG LAIN-LAIN

20. OTHER PAYABLES

Akun ini terdiri dari jaminan pelanggan dan utang kepada perusahaan angkutan atas biaya pengangkutan barang dagangan sampai ke tempat pembeli, biaya tidak langsung lainnya seperti yang berhubungan dengan pembelian barang dagangan serta komisi penjualan dan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

This account consists of customer deposits and payables to transportation companies for freight costs of delivering merchandise to customers' locations, other indirect costs related to the purchase of merchandise, as well as sales commissions and others, with details as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Berina Tirta Gemilang	6.500.000.000	6.500.000.000	PT Berina Tirta Gemilang
CV Citra Abadi	3.271.934.723	3.710.190.678	CV Citra Abadi
PT Bina Kasih Abadi	2.000.000.000	2.000.000.000	PT Bina Kasih Abadi
PT Agung Jaya Semesta	1.240.355.467	2.598.597.717	PT Agung Jaya Semesta
PT Citra Abadi Kemindo	1.200.000.000	1.200.000.000	PT Citra Abadi Kemindo
PT Pusaka Putra Perkasa	1.159.296.322	362.319.488	PT Pusaka Putra Perkasa
PT Unitama Pusaka Sempurna	1.053.110.724	3.843.392.718	PT Unitama Pusaka Sempurna
PT Sarana Berkas Anugerah			PT Sarana Berkas Anugerah
Transport	596.820.377	1.106.474.258	Transport
PT Sinar Bahagia Mekar	423.170.732	1.604.994.720	PT Sinar Bahagia Mekar
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	5.101.863.954	7.703.678.034	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	22.546.552.299	30.629.647.613	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM BANK LOANS

	<u>30 Juni 2026/ June 30, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
PT Bank Victoria International Tbk	82.876.752.998	26.179.589.878	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah	82.876.752.998	26.179.589.878	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	28.772.340.424	3.772.340.424	Long-term payable within one year
Bagian jangka panjang	54.104.412.574	22.407.249.454	Long-term portion

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan akta perjanjian kredit dengan memakai jaminan No. 57 pada tanggal 24 Februari 2025, perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Baru, dengan jenis fasilitas berupa FLKK *Non Revolving* sebesar Rp 29.323.206.899 dan memiliki jangka waktu sampai dengan 30 November 2032 beserta suku bunga sebesar 8%. Outstanding perjanjian kredit memakai jaminan per tanggal 30 Juni 2026 sebesar Rp 24.293.419.665.

Berdasarkan akta perjanjian kredit dengan memakai jaminan No. 04 pada tanggal 7 Januari 2026, perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Baru, dengan jenis fasilitas berupa FLKK *Non Revolving* sebesar Rp 75.000.000.000 dan memiliki jangka waktu sampai dengan 7 Januari 2029 beserta suku bunga sebesar 8,5%. Outstanding perjanjian kredit memakai jaminan per tanggal 30 Juni 2026 sebesar Rp 58.583.333.333.

Untuk menjamin pinjaman tersebut, Perusahaan memberikan sebidang tanah dan bangunan di Jl. Hang Tuah Raya No.4 Blok H 1, Gunung, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan NIB. 09.02.000014019.0 (dahulu SHGB 1417/Gunung), atas nama Perusahaan, LT 437 m² dan LB 428 m².

PT Bank Victoria International Tbk

Based on Credit Agreement Deed No. 57 dated February 24, 2025, the Company obtained a New Credit Facility in the form of a Non-Revolving FLKK facility amounting to Rp 29,323,206,899, with a term up to November 30, 2032 and an interest rate of 8%. The outstanding balance of the secured credit agreement as of June 30, 2026 amounted to Rp 24,293,419,665.

Based on Credit Agreement Deed No. 04 dated January 7, 2026, the Company obtained a New Credit Facility in the form of a Non-Revolving FLKK facility amounting to Rp 75,000,000,000, with a term up to January 7, 2029 and an interest rate of 8.5%. The outstanding balance of the secured credit agreement as of June 30, 2026 amounted to Rp 58,583,333,333.

To secure the loan, the Company has pledged a parcel of land and building located at Jl. Hang Tuah Raya No. 4 Blok H 1, Gunung, Kebayoran Baru, South Jakarta, under Building Use Rights Certificate (Sertifikat Hak Guna Bangunan) NIB No. 09.02.000014019.0 (formerly SHGB No. 1417/Gunung), registered under the Company's name, with a land area of 437 m² and a building area of 428 m².

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The Company's composition of stockholders as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Chance Stand Finance Limited	685.199.832	59,11%	342.599.916.000	Chance Stand Finance Limited
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan saham dibawah 5%)	474.000.192	40,89%	237.000.096.000	Public (each with ownership share below 5%)
Jumlah	1.159.200.024	100.00%	579.600.012.000	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Perusahaan			Company
Biaya emisi saham	(11.389.551.711)	(11.389.551.711)	Issuance cost of shares
Jumlah	(11.389.551.711)	(11.389.551.711)	Total

**24. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

24. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan Akta No. 64 tanggal 29 Juni 2026, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Perusahaan menambah cadangan sebesar Rp 50.000.000 sebagai bagian dari laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya sehingga laba ditentukan penggunaannya sebesar Rp 3.150.000.000.

Based on Deed No. 64 dated June 29, 2026, in the Annual General Meeting of Shareholders, the Company added a reserve of Rp 50,000,000 as part of undetermined retained earnings for its usage, thus the determined usage of earnings amounted to Rp 3,150,000,000.

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 17 Juni 2025, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Perusahaan menambah cadangan sebesar Rp 100.000.000 sebagai bagian dari laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya sehingga laba ditentukan penggunaannya sebesar Rp 3.100.000.000.

Based on Deed No. 26 dated June 17, 2025, in the Annual General Meeting of Shareholders, the Company added a reserve of Rp 100,000,000 as part of undetermined retained earnings for its usage, thus the determined usage of earnings amounted to Rp 3,100,000,000.

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 14 Juni 2024, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Perusahaan menambah cadangan sebesar Rp 250.000.000 sebagai bagian dari laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya sehingga laba ditentukan penggunaannya sebesar Rp 3.000.000.000.

Based on Deed No. 18 dated June 14, 2024, in the Annual General Meeting of Shareholders, the Company added a reserve of Rp 250,000,000 as part of undetermined retained earnings for its usage, thus the determined usage of earnings amounted to Rp 3,000,000,000.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

25. NON-CONTROLLING INTEREST

Rincian total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan Non-pengendali Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

The details of total equity attributable to Non-controlling Interest of consolidated Subsidiaries are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Corex Intek Indonesia	2.210.974.691	2.223.715.196	PT Corex Intek Indonesia
PT Bintang Raya Anugerah Lestari	625.000.000	625.000.000	PT Bintang Raya Anugerah Lestari
Jumlah	2.835.974.691	2.848.715.196	Total

26. PENJUALAN

26. SALES

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
<u>Produk:</u>			<u>Products:</u>
Caustic Soda Liquid	680.904.068.703	1.024.725.693.133	Caustic Soda Liquid
Poly Vinyl Chloride	492.811.073.907	525.295.486.566	Poly Vinyl Chloride
Batubara	160.961.048.501	45.467.593.583	Coal
Hydrochloric Acid	146.300.576.293	36.823.526.488	Hydrochloric Acid
Caustic Soda Flake	27.487.770.500	64.172.678.917	Caustic Soda Flake
Sodium Hypochloride	14.689.712.900	11.767.568.800	Sodium Hypochloride
Sulfuric Acid	533.447.000	424.054.000	Sulfuric Acid
EDC	-	20.600.000	EDC
Jumlah	1.523.687.697.804	1.708.697.201.487	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENJUALAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025, pendapatan bersih kepada beberapa pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih, sebagai berikut:

	Saldo/Amount		Persentase /Percentage		
	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
PT Indo Bharat Rayon	114.053.126.606	192.899.584.249	7,49%	11,29%	PT Indo Bharat Rayon
Jumlah	114.053.126.606	192.899.584.249	7,49%	11,29%	Total

26. SALES (Continued)

For the years ended June 30, 2026 and June 30, 2025, there are net revenues from customers that exceeded 10% of net revenues, as follows:

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Caustic Soda Liquid	624.856.073.850	972.388.770.500	Caustic Soda Liquid
Polyvinyl Chloride	450.982.534.226	491.375.763.040	Polyvinyl Chloride
Batubara	153.787.319.974	43.988.939.645	Coal
Hydrochloric Acid	116.388.903.000	33.084.210.750	Hydrochloric Acid
Caustic Soda Flake	25.190.430.000	60.191.692.500	Caustic Soda Flake
Sodium Hypochlorite	13.284.113.500	11.184.116.000	Sodium Hypochlorite
Sulfuric Acid	420.417.500	401.624.000	Sulfuric Acid
EDC	-	18.540.000	EDC
Jumlah	1.384.909.792.050	1.612.633.656.435	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025, beban pokok penjualan kepada beberapa pemasok yang melebihi 10% dari beban pokok penjualan bersih, sebagai berikut:

For the years ended June 30, 2026 and June 30, 2025, the cost of goods sold to several suppliers exceeding 10% of net cost of goods sold, as follows:

	Saldo/Amount		Persentase /Percentage		
	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
PT Sulfindo Adiusaha	1.231.122.472.076	1.568.644.716.790	88,89%	97,27%	PT Sulfindo Adiusaha
Jumlah	1.231.122.472.076	1.568.644.716.790	88,89%	97,27%	Total

28. BEBAN USAHA

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Beban Penjualan:			Selling Expenses:
Ongkos angkut	66.401.004.165	72.642.149.214	Freight
Gaji dan tunjangan	4.648.149.329	4.104.556.150	Salary and benefits
Komisi penjualan	4.081.680.265	2.639.877.903	Sales commission
Penyusutan (Catatan 13)	208.001.816	307.800.388	Depreciation (Note 13)
Lain-lain	1.991.413.463	2.222.604.744	Others
Jumlah beban penjualan	77.330.249.038	81.916.988.399	Total selling expenses

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN USAHA (Lanjutan)

28. OPERATING EXPENSES (Continued)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025 June 30, 2025	
Beban Umum dan Administrasi:			<i>General and Administrative Expenses:</i>
Gaji dan tunjangan	6.175.097.537	9.625.983.834	<i>Salary and benefits</i>
Penyusutan (Catatan 13)	2.977.679.621	2.963.863.247	<i>Depreciation (Note 13)</i>
Beban pajak dan perijinan	674.139.464	1.673.095.098	<i>Tax expenses and permit</i>
Biaya profesional	542.188.148	7.293.409.910	<i>Professional fee</i>
Sewa kantor	478.800.000	1.134.425.000	<i>Rent office</i>
Lain-lain	2.317.739.701	1.352.848.927	<i>Others</i>
Jumlah beban umum dan administrasi	13.165.644.471	24.043.626.016	<i>Total general and administrative expenses</i>
Jumlah	90.495.893.509	105.960.614.415	<i>Total</i>

29. PERPAJAKAN

29. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Taxes

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Restitusi Pajak Pertambahan Nilai:			<i>Restitution Value Added Tax:</i>
Januari – Juli 2025	43.311.092.098	43.311.092.098	<i>January – July 2025</i>
Juli – Desember 2024	-	47.052.663.741	<i>July – December 2024</i>
Taksiran tagihan Pajak Pertambahan Nilai:			<i>Claim for tax refund Value Added Tax:</i>
2026	26.861.479.796	-	<i>2026</i>
2025	30.436.214.572	30.436.214.572	<i>2025</i>
Pajak Penghasilan :			<i>Income Tax :</i>
Pasal 21	-	194.249.644	<i>Article 21</i>
Pajak Penghasilan Pasal 28A			<i>Income Tax Article 28A</i>
2025	10.966.794.984	10.966.794.984	<i>2025</i>
2024	-	21.584.202.873	<i>2024</i>
Jumlah	111.575.581.450	153.545.217.912	<i>Total</i>

Pada tanggal 23 Desember 2025, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00019/407/24/054/25 untuk masa Desember 2024, sebesar Rp 47.052.663.741, dan telah diterima pada tanggal 3 Februari 2026 sebesar Rp 47.052.663.741.

On December 23, 2025, the Company received the Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Value Added Tax (VAT) No. 00019/407/24/054/25 for the December 2024 tax period amounting to Rp 47,052,663,741, and the refund was received on February 3, 2026 in the same amount of Rp 47,052,663,741.

Pada tanggal 23 Desember 2025, Perusahaan menerima SKPLB PPh pasal 25 No. 00020/406/24/054/25 untuk tahun pajak 2024 dan telah diterima pada tanggal 27 Januari 2026 sebesar Rp 21.505.776.003 setelah dikurangi koreksi pajak.

On December 23, 2025, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Article 25 Income Tax No. 00020/406/24/054/25 for the 2024 fiscal year, and it was received on January 27, 2026, amounting to Rp 21,505,776,003 after deducting tax corrections.

Perusahaan mengajukan restitusi PPN untuk masa Januari – Juli 2025 sebesar Rp 43.311.092.098.

The Company has submitted a VAT refund request for the period of January – July 2025 amounting to Rp 43,311,092,098.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pajak Penghasilan :			<i>Income Taxes :</i>
Pasal 4 ayat 2	37.182.178	26.129.178	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	1.097.252.996	-	<i>Article 21</i>
Pasal 22	974.504.468	769.495.132	<i>Article 22</i>
Pasal 23	219.843.670	366.159.519	<i>Article 23</i>
Pasal 25	3.966.904.238	344.754.578	<i>Article 25</i>
Jumlah	6.295.687.550	1.506.538.407	Total

c. Pajak Penghasilan

c. Income Taxes

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian komersial sebelum taksiran pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between commercial consolidated income before provision for income tax and the estimated taxable income for year ended June 30, 2026 and June 30, 2025 are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	29.545.476.741	(45.956.547.087)	<i>Consolidated Income (loss) before tax</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Laba (rugi) sebelum pajak Entitas Anak	(9.754.985.094)	(867.571.883)	<i>Income (loss) before income tax of Subsidiaries</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	39.300.461.835	(45.088.975.204)	<i>Income before income tax of the Company</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(880.787.111)	(894.539.813)	<i>Rent income already subjected to final income tax</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(463.288.514)	(340.907.162)	<i>Interest income already subjected to final income tax</i>
Dividen yang telah dikenakan pajak final	(17.100.000)	(4.855.180.527)	<i>Dividend already subjected to final income tax</i>
Laba (rugi) entitas anak	-	8.828.469.996	<i>Income (loss) from subsidiaries</i>
Laba (rugi) investasi jangka pendek	(1.245.832.296)	17.938.611.310	<i>Income (loss) from short-term investments</i>
Pajak iuran dan perijinan	265.190.447	564.038.076	<i>Tax permit and license</i>
Pajak penghasilan pasal 21	1.697.482.145	2.441.199.724	<i>Income tax article 21</i>
Biaya gaji dan tunjangan	306.694.417	291.183.591	<i>Salaries and allowances expense</i>
Biaya representasi	339.883.196	509.330.660	<i>Representasi expenses</i>
Biaya pengobatan	130.165.644	147.325.079	<i>Medical expenses</i>
Biaya bunga dan pendanaan	154.981.736	177.529.022	<i>Interest expense and financing costs</i>
Rugi (laba) penjualan aset tetap	(1.726.726.727)	(7.500.000.000)	<i>Loss (gain) on sale of fixed assets</i>
Lain-lain	716.787.969	61.270.282	<i>Others</i>
Jumlah	(722.549.094)	17.368.330.238	Total
Beda temporer:			<i>Timing differences:</i>
Penyusutan	925.803.855	68.162.857	<i>Depreciation</i>
Jumlah	925.803.855	68.162.857	Total
Laba (rugi) fiskal akhir tahun	39.503.716.596	(27.652.482.109)	Fiscal income (loss) end of the year

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)
c. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)
c. Income Taxes (Continued)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Penghasilan kena pajak - pembulatan	39.503.716.000	(27.652.482.000)	Taxable income – rounded
Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:			Taxable income for the current year and estimated corporate income tax payable is as follows:
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku			Income tax based on the applicable tax rate
2026: 19% x Rp 39.503.716.000	7.505.706.040	-	2026: 19% x Rp 39,503,716,000
2025: 19% x (Rp 27.652.482.000)	-	-	2025 : 19% x (Rp 27.652.482.000)
Beban pajak penghasilan Perusahaan	-	-	Corporate income tax expense company
Jumlah beban pajak penghasilan	7.505.706.040	-	Total corporate income tax expense
Dikurangi - Pajak dibayar dimuka Perusahaan	3.538.801.802	-	Less - Prepaid tax The Company
Jumlah hutang pajak penghasilan Pasal 29	3.966.904.238	-	Total corporate income tax Payable Article 9
	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:			The details of the deferred tax benefit (expense) are as follows:
Penyusutan	175.902.732	12.950.943	Depreciation
Jumlah	175.902.732	12.950.943	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between corporate income tax expense calculated at the applicable tax rate from income before corporate income tax benefit (expense) and corporate income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended June 30, 2026 and June 30, 2025, are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	29.545.476.741	(45.930.519.931)	Consolidated income (loss) before income tax
Kepentingan non-pengendali	(12.740.505)	(26.027.156)	Non-controlling interest
Pajak penghasilan pada tarif pajak yang berlaku	5.616.061.164	(8.726.798.787)	Corporate income tax at applicable tax rate
Pengaruh hak minoritas yang tidak diakui	(2.420.696)	(4.945.160)	Unrecognized of minority effect
Pengaruh pajak atas porsi terhadap (laba) rugi Entitas Anak	1.853.447.168	164.838.658	Tax effect on share on (income) loss of Subsidiaries
Pengaruh pajak atas beda tetap yang tidak diakui	(137.284.328)	3.299.982.745	Tax effect on permanent differences
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	7.329.803.308	(5.266.922.544)	Tax (Benefit) Expenses

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

	<u>1 Januari 2026/ January 1, 2026</u>	<u>Dibebankan pada Laporan Laba/ Charged to Statement of Profit</u>	<u>30 Juni 2026/ June 30, 2026</u>	
Perusahaan:				<i>Company:</i>
Liabilitas estimasi atas imbalan kerja	850.965.540	-	850.965.540	Estimated employee benefit liability
Penyusutan aset tetap	1.315.676.491	175.902.732	1.491.579.223	Depreciation, property and equipment
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	(207.563.424)	-	(207.563.424)	Allowance for impairment of trade receivable
Jumlah	1.959.078.607	175.902.732	2.134.981.339	

	<u>1 Januari 2025/ January 1, 2025</u>	<u>Dibebankan pada Laporan Laba/ Charged to Statement of Profit</u>	<u>Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Expense)</u>	<u>Koreksi/ Corection</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Perusahaan:						<i>Company:</i>
Liabilitas estimasi atas imbalan kerja	885.595.360	74.407.990	(8.827.970)	(100.209.840)	850.965.540	Estimated employee benefit liability
Penyusutan aset tetap	1.054.445.174	261.231.317	-	-	1.315.676.491	Depreciation, property and equipment
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	195.794.488	13.732.086	-	(417.089.998)	(207.563.424)	Allowance for impairment of trade receivable
Jumlah	2.135.835.022	349.371.393	(8.827.970)	(517.299.838)	1.959.078.607	

Tarif Pajak

Tax Rate

Berdasarkan Pasal 17 ayat (2b) Undang-Undang Pajak Penghasilan sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020, Wajib Pajak badan berbentuk perusahaan terbuka yang memenuhi persyaratan tertentu berhak memperoleh pengurangan tarif Pajak Penghasilan badan sebesar 3% dari tarif umum yang berlaku.

Based on Article 17 paragraph (2b) of the Income Tax Law, as further regulated in Government Regulation No. 30 of 2020, corporate taxpayers in the form of publicly listed companies that meet certain requirements are entitled to a reduction of the corporate income tax rate by 3% from the prevailing general rate.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan sebagai perusahaan terbuka sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut selama tahun berjalan. Oleh karena itu, Perusahaan menerapkan tarif Pajak Penghasilan badan dan pajak tangguhan sebesar 19%.

Management believes that the Company has met all the requirements as a publicly listed company as stipulated in the said regulations during the current year. Accordingly, the Company applied a corporate income tax rate and deferred tax rate of 19%.

30. LABA PER SAHAM

30. EARNINGS PER SHARE

	<u>30 Juni 2026/ June 30, 2026</u>	<u>30 Juni 2025/ June 30, 2025</u>	
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	22.228.413.938	(45.917.568.988)	Net income (loss) for the period attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan	1.159.200.024	1.159.200.024	The number of weighted average shares outstanding during the year
Laba (rugi) bersih per saham	19,18	(39,61)	Net income (loss) per share

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti kepada karyawan sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Perusahaan menggunakan jasa Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan di 2025 dan 2024, aktuaris independen, untuk menghitung liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang No.6/2023 dan PP No.35/2021.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan oleh aktuaris dalam masing-masing laporannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Tingkat diskonto	7,06%
Kenaikan tingkat gaji masa datang	8%
Umur pensiun	56 tahun/ Years

Jumlah beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Biaya jasa kini	-
Biaya bunga	-
Amortisasi kerugian (keuntungan) bersih aktuarial tahun berjalan	-
Jumlah beban imbalan kerja (Catatan 28)	-

Jumlah liabilitas imbalan pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Nilai kini liabilitas	4.478.766.000
Kerugian aktuarial yang belum diakui	-
Saldo akhir	4.478.766.000

Mutasi akun liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Saldo awal	4.478.766.000
Beban imbalan kerja karyawan	-
Penghasilan komprehensif lain	-
Imbalan kerja yang dibayarkan	-
Saldo akhir	4.478.766.000

31. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Company provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with its policy.

The Company uses the services of Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan in 2025 and 2024, independent actuaries, to calculate employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No.6/2023 and PP No.35/2021.

The principal actuarial assumptions used by the actuaries in their reports are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	7,06%	Discount rate
	8%	Future salary increase
	56 tahun/ Years	Pensiun age

The amounts of post-employment benefits expenses are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	457.731.000	Current services cost
	262.022.000	Interest cost
	59.526.000	Net Actuarial Losses (gains) recognized in year (OLTEB)
Total employee benefit expense (Note 28)	779.279.000	

The pension benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	4.133.608.000	Present value liabilities
	345.158.000	Unrecognized actuarial loss
Saldo akhir	4.478.766.000	Ending balance

Mutation of estimated employee benefit liability is as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	4.133.608.000	Beginning balance
	779.279.000	Employee benefit expense
	(46.463.000)	Other comprehensive income
	(387.658.000)	Benefit paid
Saldo akhir	4.478.766.000	Ending balance

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

32. RELATED PARTIES' BALANCE AND TRANSACTIONS

In the normal course of business activities, the Company has transactions with related parties. The transactions were as follows:

	Saldo/Balance		Persentase terhadap saldo aset/percentage to total asset		
	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Piutang lain-lain					Other receivables
PT Hidrogen Peroxida Indonesia	119.693.559.201	106.289.159.201	7,28%	5,86%	PT Hidrogen Peroxida Indonesia
PT Sumber Global Energy	114.195.953.324	45.427.561.644	6,94%	2,48%	PT Sumber Global Energy
PT Duta Permai Sejahtera	-	12.764.609.977	-	0,70%	PT Duta Permai Sejahtera
Jumlah	233.889.512.525	164.481.330.822	14,22%	9,04%	Total

	Saldo/Balance		Persentase terhadap saldo aset/percentage to total asset		
	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Investasi					Investments
PT Hidrogen Peroxida Indonesia	6.910.372.017	12.577.971.762	0,42%	0,69%	PT Hidrogen Peroxida Indonesia
PT Duta Permai Sejahtera	126.739.779.060	103.781.116.037	7,71%	5,72%	PT Duta Permai Sejahtera
PT Prima Solusindo Sejahtera	64.309.006.018	64.310.370.891	3,91%	3,54%	PT Prima Solusindo Sejahtera
Jumlah	197.959.157.095	180.669.458.690	12,04%	9,95%	Total

Tabel berikut ini adalah sifat hubungan pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Kelompok Usaha.

The following table presents the nature of the relationships with related parties that have transactions with the Group.

Sifat Hubungan/Nature of the relationship		
PT Hidrogen Peroxida Indonesia	Entitas asosiasi/Associate entity	PT Hidrogen Peroxida Indonesia
PT Duta Permai Sejahtera	Entitas asosiasi/Associate entity	PT Duta Permai Sejahtera
PT Prima Solusindo Sejahtera	Entitas asosiasi/Associate entity	PT Prima Solusindo Sejahtera
PT Sumber Global Energy	Management kunci/Key management	PT Sumber Global Energy

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dihadapkan pada risiko kredit, risiko mata uang, risiko harga komoditas, dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha atas penjualan bahan kimia dan lainnya kepada pelanggan. Untuk transaksi kas dan setara kas Kelompok Usaha menggunakan bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Peringkat kualitas pinjaman dari lembaga keuangan yang digunakan oleh Kelompok Usaha sebagai berikut:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is exposed to credit risk, currency risk, commodity price risk, and liquidity risk.

Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Group customers fail to fulfil their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from trading of chemicals and others to customer. For cash and cash equivalents transactions the Group using bank that has good credit quality. Rating quality loans from financial institutions used by the Group are as follows:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026		31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Saldo/Balance	Peringkat kredit eksternal /external credit rating	Saldo/Balance	Peringkat kredit eksternal /external credit rating	
Dengan Pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal					Counterparties with external credit rating
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.000.000.000	AAA	25.000.000.000	AAA	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	-	A-	50.000.000.000	A-	PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	119.427.592.325	A-	41.179.589.878	A-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	170.000.000.000	BBB+	170.000.000.000	BBB+	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank MNC International Tbk	50.000.000.000	BBB+	50.000.000.000	BBB+	PT Bank MNC Internasional Tbk
Jumlah	364.427.592.325	-	336.179.589.878	-	Total
	30 Juni 2026/ June 30, 2026		31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Saldo/Balance	Peringkat kredit eksternal /external credit rating	Saldo/Balance	Peringkat kredit eksternal /external credit rating	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal					Counterparties without external credit rating
PT Emperor Finance Indonesia	30.000.000.000	-	30.000.000.000	-	PT Emperor Finance Indonesia
Jumlah	30.000.000.000	-	30.000.000.000	-	Total

Kelompok Usaha hanya menjual kepada pelanggan yang sudah mempunyai *track record* yang bagus dan sudah melalui prosedur verifikasi kredit sebelum diberikan jangka waktu pembayaran secara kredit. Jika pembayaran tidak bagus maka Kelompok Usaha tidak akan memasok barang lagi. Hal ini akan mengurangi risiko kredit yang ada.

The Group only sells the product to the customer who already have good track record and have passed all the verification credit procedures before the bail of payment in credit is given. If the payment not running smoothly, the Group will not supply the product anymore. These things will reduce the risk of an existing credit.

Risiko mata uang

Currency risk

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah. Kelompok Usaha dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena transaksi dilakukan dalam mata uang asing (terutama dalam Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

The Group's reporting currency is in Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its transaction denominated in foreign currency (mainly the US Dollars) or its price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

Namun, harga produk utama Kelompok Usaha akan berfluktuasi sesuai dengan harga yang diperdagangkan di pasar internasional yang didenominasi dalam Dolar AS. Keterkaitan dalam fluktuasi harga secara alamiah tersebut dipandang dapat mengurangi risiko mata uang Kelompok Usaha.

However, the Group main products prices would fluctuate in prices depending on the prices traded in international markets denominated in US Dollars. Such correlation in price fluctuations naturally minimizes the Group foreign currency exposures.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan Pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan minyak bumi, dimana margin laba atas penjualan minyak bumi tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Kelompok Usaha akan meminimalkan risiko komoditas dengan melakukan penyesuaian terhadap harga jual barang kepada pelanggan yang dilakukan secara teratur sesuai dengan fluktuasi harga bahan mentah dan pasar global yang ada.

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan kesempatan melakukan penggalangan dana utang bank.

Rincian atas liabilitas keuangan sesuai dengan jadwal jatuh tempo (termasuk pokok dan bunga) adalah sebagai berikut:

	Satu tahun/ Within one years	Antara satu atau dua tahun/ Between one and two years	Antara dua atau tiga tahun/ Between two and three Years	Antara tiga atau empat tahun/ Between three and four Years	Antara empat atau lima tahun/ Between four and five years	Lebih dari Lima tahun/ Beyond five Years	Jumlah arus kas yang tidak di diskontokan/ Total undiscounted cashflows
30 Juni 2026							
Pinjaman	340.323.179.753	41.128.014.184	7.544.680.851	3.772.340.425	1.659.377.112	-	394.427.592.325
Utang usaha	303.084.770.089	-	-	-	-	-	303.084.770.089
Biaya yang masih harus dibayar	10.896.434.786	-	-	-	-	-	10.896.434.786
Utang lain-lain	22.546.552.299	-	-	-	-	-	22.546.552.299
	676.850.936.927	41.128.014.184	7.544.680.851	3.772.340.425	1.659.377.112	-	730.955.349.499

June 30, 2026
Bank loan
Trade payables
Accrued Expenses
Other payables

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan didalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut:

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, utang bank jangka pendek, utang usaha, lain-lain, dan biaya masih harus dibayar, kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Commodity price risk

The Group are exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, Government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from the sales of oil where the profit margin from the sales of oil may be affected by an international market prices fluctuation.

The Group will minimize commodity risk by making adjustments of the sale price to the customer regularly based on raw material fluctuation price and the existing global market.

Liquidity risk

The Group manage its liquidity profile to finance its capital expenditures and to service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluate its projected and actual cash flow information and opportunities to bank loans.

Details of the financial liabilities as scheduled due (including principal and interest) are as follows:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, Otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs:

Financial instruments with carrying value of approximately at fair value

Management determines that the carrying amount (based on nominal amounts) of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term investments, short-term, trade payables, others, and accrued expenses is approximately fair value because the financial instruments are short term.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Klasifikasi instrumen keuangan

Classification of financial instruments

Tabel berikut menjabarkan perbandingan antara jumlah tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

The following table sets out a comparison of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position:

	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
30 Juni 2026			June 30, 2026
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	36.839.643.096	36.839.643.096	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	376.974.602.490	376.974.602.490	Trade receivables third parties
Piutang lain-lain	474.392.672.937	474.392.672.937	Other receivables
Investasi jangka pendek	405.757.516.648	335.775.214.653	Short-term investments
Investasi jangka panjang	197.959.157.095	197.959.157.095	Long-term investments
Jumlah	1.491.923.592.266	1.421.941.290.271	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	311.550.839.327	311.550.839.327	Short-term bank loans
Utang usaha pihak ketiga	303.084.770.089	303.084.770.089	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	22.546.552.299	22.546.552.299	Other payables
Biaya masih harus dibayar	10.896.434.786	10.896.434.786	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Bagian lancar	28.772.340.424	28.772.340.424	Current maturities
Bagian jangka panjang	54.104.412.574	54.104.412.574	Long-term portion
Jumlah	730.955.349.499	730.955.349.499	Total
	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
31 Desember 2025			December 31, 2025
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	66.059.771.824	66.059.771.824	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	422.652.804.851	421.560.365.775	Trade receivables third parties
Piutang lain-lain	411.449.574.413	411.449.574.413	Other receivables
Investasi jangka pendek	411.578.144.311	462.574.811.886	Short-term investments
Investasi jangka panjang	180.669.458.690	180.669.458.690	Long-term investments
Jumlah	1.492.409.754.089	1.542.313.982.588	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	340.000.000.000	340.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha pihak ketiga	384.950.036.674	384.950.036.674	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	30.629.647.613	30.629.647.613	Other payables
Biaya masih harus dibayar	14.130.064.394	14.130.064.394	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Bagian lancar	3.772.340.424	3.772.340.424	Current maturities
Bagian jangka panjang	22.407.249.454	22.407.249.454	Long-term portion
Jumlah	795.889.338.559	795.889.338.559	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 mendekati nilai wajarnya, sebagaimana disajikan pada tabel di atas, karena sebagian besar instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang relatif singkat, serta untuk liabilitas keuangan jangka panjang dikenakan suku bunga pasar yang berlaku.

Management believes that the carrying amounts of financial assets and liabilities as at June 30, 2026 and December 31, 2025 approximate their fair values, as presented in the table above, as most of the financial instruments have relatively short maturities, and long-term financial liabilities bear prevailing market interest rates.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- a. Pada tanggal 6 April 2009, Perusahaan dan PT Sulfindo Adiusaha ("SAU") menandatangani Perjanjian Distributor sebagai kelanjutan kerjasama yang telah dituangkan dalam Nota Kesepahaman yang ditandatangani pada tanggal 5 Desember 2008.

Dalam Perjanjian Distributor ini, Perusahaan ditunjuk oleh SAU sebagai distributor utama untuk melaksanakan pemasaran sebagian maupun seluruh produk kimia SAU seperti Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), dan Sulfuric Acid dan Hydrogen Gas untuk lingkup wilayah Negara Republik Indonesia. Perjanjian Distributor tersebut berlaku untuk jangka waktu satu tahun sejak tanggal Perjanjian. Pada tanggal 6 April 2010, Perjanjian Distributor ini diperpanjang selama satu tahun (Catatan 17).

Pada tanggal 6 Oktober 2010, Perusahaan dan SAU menandatangani addendum Perjanjian Distributor dimana jangka waktu Perjanjian Distributor tersebut diubah menjadi 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal addendum dan dapat diperpanjang kembali berdasarkan persetujuan para pihak.

Addendum keempat Perjanjian Distributor ini ditandatangani pada tanggal 27 Maret 2025 dimana jangka waktu perjanjian distributor ini diperpanjang untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sampai dengan 2035.

- b. Berdasarkan perjanjian pinjam meminjam antara Perusahaan dan Wahana tertanggal 17 Februari 2020, Perusahaan memberikan pinjaman dengan plafon pinjaman Rp 29.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Perjanjian ini telah dilakukan beberapa kali addendum termasuk penambahan plafon menjadi Rp 60.000.000.000.

Berdasarkan addendum keempat perjanjian pinjam meminjam tanggal 22 Desember 2025 antara Perusahaan dengan PT Wahana Mutiara Pratama sepakat pembayaran dilakukan selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2026.

- c. Berdasarkan surat perjanjian pinjam meminjam tanggal 2 Januari 2024, Perusahaan memberikan pinjaman ke PT Hidrogen Peroxida Indonesia dengan nilai agregat maksimal sebesar Rp. 157.500.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun.

Berdasarkan addendum kedua Perjanjian Pinjam Meminjam pada tanggal 2 Januari 2026 antara Perusahaan dengan PT Hidrogen Peroxida Indonesia sepakat memperpanjang jangka waktu 1 (satu) Tahun, menjadi sampai dengan 31 Desember 2026.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. On April 6, 2009, the Company and PT Sulfindo Adiusaha ("SAU") entered into a Distributor Agreement in continuation of the previous Memorandum of Agreement that was signed on December 5, 2008.

In this Distributor Agreement, the Company is assigned by SAU as the main distributor to sell SAU chemical products which are Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), Sulfuric Acid and Hydrogen Gas in the Indonesian region. The Distributor Agreement is valid for one year effective from the agreement date. On April 6, 2010 this Distributor Agreement has extended for one year (Note 17).

On October 6, 2010, the Company and SAU signed an addendum of Distributor Agreement where the agreement was extended for 5 (five) years from the addendum date and can be extended based on mutual agreement on both parties

The four addendum of Distributor Agreement was signed on March 27, 2025 where this agreement was extended for 10 (ten) years until 2035.

- b. Based on the loan agreement between Company and Wahana dated February 17, 2020, Company provided a loan with a credit limit of Rp 29,000,000,000, which was due on December 31, 2021. This agreement has undergone several addendums, including an increase in the credit limit to Rp 60,000,000,000.

Based on the third addendum to the loan agreement dated December 22, 2025, between the Company and PT Wahana Mutiara Pratama, both parties agreed that the payment shall be made no later than December 31, 2026.

- c. Based on the loan agreement dated January 2, 2024, the Company provided a loan to PT Hidrogen Peroxida Indonesia with a maximum aggregate amount of Rp 157,500,000,000 for a period of (1) one year.

Based on the second addendum to the Loan Agreement dated January 2, 2026, between the Company and PT Hidrogen Peroxida Indonesia, both parties agreed to extend the term by (1) one year, until December 31, 2026.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT

36. SEGMENT INFORMATION

30 Juni 2026	Produk Kimia/ Chemical Goods	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	June 30, 2026
Jumlah Aset	1.658.686.819.624	78.859.109.773	(92.890.124.334)	1.644.655.805.063	Total Assets
Jumlah Liabilitas	781.767.947.547	31.090.305.556	(31.687.755.560)	781.170.497.542	Total Liabilities
Pendapatan	1.523.687.697.804	-	-	1.523.687.697.804	Revenue
Laba (rugi) usaha	48.899.136.003	(617.123.758)	-	48.282.012.245	Income (loss) from operation
Pendapatan (beban) lain-lain – bersih	(18.928.975.763)	192.440.259	-	(18.736.535.504)	Other income (charges) – net
Beban pajak penghasilan - bersih	(7.329.803.308)	-	-	(7.329.803.308)	Income tax expense – net
Laba bersih	22.640.356.932	(424.683.499)	-	22.215.673.433	Net income
Hak minoritas	-	(12.740.505)	-	(12.740.505)	Minority interest
Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	22.640.356.932	(411.942.994)	-	22.228.413.938	Net profit attributable to Owners of the parent entity
31 Desember 2025	Produk Kimia/ Chemical Goods	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	December 31, 2025
Jumlah Aset	1.923.096.785.184	89.151.002.789	(197.941.430.199)	1.814.266.357.774	Total Assets
Jumlah Liabilitas	852.601.838.991	31.661.805.073	(32.245.888.889)	852.017.755.175	Total Liabilities
Pendapatan	3.621.551.039.319	-	-	3.621.551.039.319	Revenue
Laba usaha	40.010.812.429	(4.686.405.055)	-	35.324.407.374	Income (loss) from operation
Pendapatan (beban) lain-lain – bersih	1.206.942.854	12.318.641.058	-	13.525.583.912	Other income (charges) – net
Beban pajak penghasilan - bersih	(1.951.529.885)	-	-	(1.951.529.885)	Income tax expense – net
Laba bersih	39.266.225.398	7.632.236.003	-	46.898.461.401	Net income
Hak minoritas	-	(228.967.080)	-	(228.967.080)	Minority interest
Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	39.266.225.398	7.403.268.923	-	46.669.494.321	Net profit attributable to Owners of the parent entity

37. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

37. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency and their rupiah equivalents at consolidated statement of financial position date are as follows:

	30 Juni 2026/June 30, 2026		31 Desember 2025/December 31, 2025		
	Mata uang asing AS\$/ Original currency US\$	Ekuivalent Rupiah/ Equivalent Rp	Mata uang asing AS\$/ Original currency US\$	Ekuivalent Rupiah/ Equivalent Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	423.203	7.556.719.018	367.136	6.161.267.457	Cash and cash equivalent
Jumlah aset	423.203	7.556.719.018	367.136	6.161.267.457	Total assets
	30 Juni 2026/June 30, 2026		31 Desember 2025/December 31, 2025		
	Mata uang asing AS\$/ Original currency US\$	Ekuivalent Rupiah/ Equivalent Rp	Mata uang asing AS\$/ Original currency US\$	Ekuivalent Rupiah/ Equivalent Rp	
Liabilitas					Liabilities
Uang muka penjualan	227.242	4.057.632.259	207.525	3.482.691.263	Sales Advance
Jumlah liabilitas	227.242	4.057.632.259	207.525	3.482.691.263	Total assets

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 31 Juli 2026.

**38. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company are responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on July 31, 2026.